

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN NGADIROJO  
PACITAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ZALYIS KHOIRUN NISYA**

**NIM. 200101110190**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN NGADIROJO  
PACITAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Zalyis Khoirun Nisya**

**NIM. 200101110190**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan” oleh Zalyis Khoirun Nisya ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian.

Pembimbing

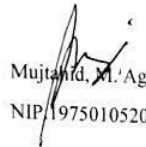


Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi.



Mujtahid, M. Ag

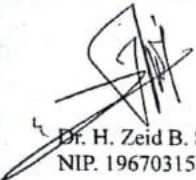
NIP.197501052005011003

# LEMBAR PENGESAHAN

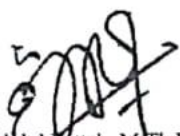
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan" oleh Zalyis Khoirun Nisya ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

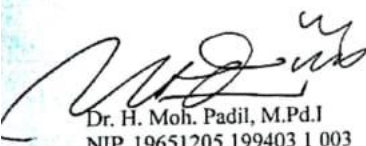
Dewan Penguji,

  
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA  
NIP. 19670315 200003 1 002

Ketua  
(Penguji Utama)

  
Abdul Kattah, M.Th.I  
NIP. 19860908 201503 1 003

Penguji

  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
  
H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

v

v

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di- Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zalyis Khoirun Nisya

NIM : 200101110190

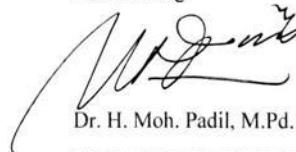
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP.196512051994031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zalyis Khoirun Nisya  
NIM : 200101110190  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Email : [200101110190@student.uin-malang.ac.id](mailto:200101110190@student.uin-malang.ac.id)  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP : 196512051994031003

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dengan naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2024



Zalyis Khoirun Nisya

NIM.200101110190

## **LEMBAR MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Setiap hajat yang telah ditunaikan dan terwujud merupakan bukti nikmat dari Allah SWT, yang tidak dapat disebutkan dengan kata-kata selain ucapan syukur kepada-Nya Allah SWT adalah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sholawat dan salam senantiasa disampaikan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa, serta pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang. Semoga doa senantiasa menyertai keluarga dan para sahabatnya.

Penyelesaian karya ilmiah dalam tingkat akademik strata satu merupakan bukti konkret bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas pencapaian ini karena telah dengan gigih berjuang untuk menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan. Namun demikian, penyelesaian skripsi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melibatkan bantuan berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, melalui lembar persembahan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak Mesro dan Ibu Umiyatun terkasih dengan segala kerendahan hati, rasa syukur dan cinta yang dalam, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dan Ibu atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah dan pencapaian yang kami raih tidak akan pernah terwujud tanpa doa-doa

dan dukungan kalian yang tak kenal lelah. Kalian telah memberikan kami kekuatan, keyakinan dan semangat untuk terus maju dan mengatasi segala rintangan.

2. Kepada kakak Jeni Erlinda sosok teladan bagi kami dan Ayu Laila Novi Etista dari langkah-langkahmu, kami belajar tentang ketekunan, ketabahan dan semangat untuk mencapai cita-cita. Dukunganmu telah menjadi pendorong utama dalam perjalanan saya, memberi saya keberanian dan keyakinan untuk terus maju. Setiap nasihatmu dan setiap teguranmu adalah berkah bagi saya
3. Untuk Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Moh Padil, M. Pd.I, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah membimbing mengenai cara mengerjakan skripsi yang baik dan benar serta motivasi yang diberikan. Kedua Bapak Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku dosen wali yang membantu kelancara proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
4. SMKN Ngadirojo Pacitan dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh organisasi sekolah atas kesediaan dan kerjasama yang luar biasa selama proses penelitian. Sekolah ini telah menjadi lingkungan yang hangat dan ramah bagi penulis untuk menjalankan penelitian.
5. Kepada sahabat dan rekan-rekan penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dihatirkan kehadirrat Allah SWT, yang telah memberikan karunianya berupa nikmat sehat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil dalam dakwahnya membimbing umat manusia yang berintelektual dimasa sekarang ini.

Peneliti menyadari menjadi insan yang beriman dan bertaqwa serta saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran adalah sebuah karakter yang harus ditanamkan dalam diri manusia. Peneliti memahami bahwa setiap manusia dapat memberikan kontribusi yang baik untuk negara ini, sejatinya kita merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha untuk memberikan dampak positif serta berkontribusi dengan baik untuk kemajuan bangsa dan negara, khususnya dalam bidang pendidikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Laporan Skripsi ini membahas tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan”**

Pada kesempatan kali ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penelitian skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil. Peneliti juga menngucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujatahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh Padil, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kebijakan, serta kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar SMKN Ngadirojo yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada sahabat dan rekan-rekan penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 5 Juni 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>البحث مستخلص .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	7
D.Manfaaat Penelitian .....	8
E.Orisinalitas Penelitian .....	9

G.Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A.Kajian tentang kenakalan siswa .....	16
1.Pengertian kenakalan siswa.....	16
2.Macam-macam kenakalan siswa.....	16
3.Faktor Penyebab kenakalan siswa.....	17
B.Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
1.Pengertian Guru .....	20
2.Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
3.Kompetensi guru .....	25
C.Kajian tentang Strategi.....	29
1.Pengertian strategi.....	29
2.Macam-Macam Strategi menanggulangi kenakalan siswa .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	34
B.Lokasi Penelitian.....	35
C.Kehadiran peneliti .....	35
D.Data Dan Sumber Data .....	36
E.Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.Keabsahan data.....	39
G.Analisis data.....	41
H.Instrumen Penelitian .....	43
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A.Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44

B.Temuan Penelitian.....	50
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A.Macam-Macam Kenakalan Siswa .....	67
B.Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa .....	68
C.Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa .....	79
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A.Kesimpulan .....	84
B.Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Identitas SMKN Ngadirojo Pacitan.....	45
Tabel 4.2 Lokasi SMKN Ngadirojo Pacitan.....	45
Tabel 4.3 Kontak SMKN Ngadirojo Pacitan.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2 Surat telah melakukan penelitian dari sekolah.....	92
Lampiran 3 Dokumentasi Struktur Organisasi.....	93
Lampiran 4 Transkrip wawancara.....	95
Lampiran 5 Dokumentasi.....	111
Lampiran 6 bukti bimbingan skripsi.....	117
Lampiran 7 bebas plagiasi.....	118
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	119

## ABSTRAK

Khoirun Nisya, Zalyis. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

---

---

**Kata Kunci:** Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

Tindakan kenakalan siswa dapat tergambar berbagai jenis media baik yang berbentuk cetak maupun elektronik bahkan dapat terjadi secara langsung. Solusi yang konkrit terhadap permasalahan tersebut dapat ditemukan melalui langkah-langkah nyata dan salah satunya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di SMKN Ngadirojo Pacitan.

Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan. Kedua, untuk mengetahui macam-macam kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan. Ketiga, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dipilih yaitu SMKN Ngadirojo Pacitan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, strategi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan pembinaan karakter, pendekatan komprehensif, keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kedua, macam-macam kenakalan siswa yang tidak melanggar hukum seperti membolos pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, berpakaian seragam tidak rapi, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan suka membuat gaduh disekolah. Sedangkan yang melanggar hukum membawa minum-minuman keras dan membawa kartu judi. Ketiga faktor penyebab kenakalan siswa faktor lingkungan atau tempat tinggal, faktor pergaulan, faktor keluarga dan faktor teknologi.

## ABSTRACT

Khoirun Nisya, Zalyis. 2024. Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Overcoming Student Delinquency at SMKN Ngadirojo Pacitan. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

---

---

**Keywords:** *Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Student Delinquency*

Student delinquency can be depicted in various types of media, both printed and electronic, and can even occur directly. Concrete solutions to these problems can be found through real steps, one of which involves Islamic Religious Education teachers, so that students are expected to have good morals and be responsible for their actions. From this background, the researcher wants to study the strategy of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency that occurs at SMKN Ngadirojo Pacitan.

The purpose of this study is first, to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMKN Ngadirojo Pacitan. Second, to determine the types of student delinquency at SMKN Ngadirojo Pacitan. Third, to determine the factors that influence student delinquency at SMKN Ngadirojo Pacitan.

The researcher used a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The object of the research chosen was SMKN Ngadirojo Pacitan. The techniques used in data collection consisted of observation, interviews and documentation. Data analysis used through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate first, the teacher's strategy in overcoming student delinquency is through character building, a comprehensive approach, and parental and community involvement. Second, the types of student delinquency that do not violate the law such as playing truant and leaving school without the school's knowledge, wearing untidy uniforms, not doing homework (PR) and liking to make noise at school. While those who violate the law are bringing alcoholic drinks and bringing gambling cards. Third, the factors causing student delinquency are environmental or residential factors, social factors, family factors and technological factors.

## مستخلص البحث

خيرون نيسبا، زاليس. 2024. استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على انحراف الطلاب في مدرسة نجاديروجو باسيتان الثانوية المهنية الحكومية. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. ح. موه. باديل، م. أنا

### الكلمات المفتاحية: استراتيجية، معلم التربية الدينية الإسلامية، انحراف الطلاب

يمكن تصوير تصرفات الطلاب المنحرفة في أنواع مختلفة من الوسائط، المطبوعة منها والإلكترونية، ويمكن أن تحدث بشكل مباشر. يمكن إيجاد حلول ملموسة لهذه المشاكل من خلال خطوات ملموسة وأحد هذه الحلول يشمل معلمي التربية الدينية الإسلامية، بحيث يتوقع من الطلاب أن يتمتعوا بأخلاق جيدة وأن يكونوا مسؤولين عن أفعالهم. من هذه الخلفية، يريد الباحثون دراسة استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في التعامل مع انحراف الطلاب الذي يحدث في مدرسة نجاديروجو باسيتان المهنية الحكومية.

الهدف من هذا البحث هو أولاً معرفة استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في التعامل مع انحراف الطلاب في مدرسة نجاديروجو باسيتان المهنية الحكومية. ثانياً، التعرف على الأنواع المختلفة لجنوح الطلاب في مدرسة نجاديروجو باسيتان المهنية الحكومية. ثالثاً، معرفة العوامل التي تؤثر على انحراف الطلاب في مدرسة نجاديروجو باسيتان الحكومية المهنية.

يستخدم الباحثون المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو مدرسة نجاديروجو باسيتان الحكومية المهنية. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد مر تحليل البيانات المستخدمة بثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وتظهر نتائج هذا البحث أولاً أن استراتيجية المعلم في التعامل مع انحراف الطلاب تتمثل في تنمية الشخصية، والمنهج الشامل، وإشراك أولياء الأمور والمجتمع. ثانياً، أنواع مختلفة من سوء سلوك الطلاب التي لا تنتهك القانون، مثل التغيب عن المدرسة وترك المدرسة دون علم المدرسة، وارتداء زي غير أنيق، وعدم أداء الواجبات المنزلية، والرغبة في إحداث ضجيج في المدرسة. وفي الوقت نفسه، أولئك الذين يخالفون القانون يحملون الكحول ويحملون بطاقات القمار. والعوامل الثلاثة التي تسبب انحراف الطالب هي العوامل البيئية أو السكنية، والعوامل الاجتماعية، والعوامل الأسرية، والعوامل التكنولوجية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk memberikan panduan dan mengembangkan karakter manusia yang baik secara mental atau fisik. Ada beberapa ahli yang menjelaskan pendidikan yaitu suatu proses transformasi sikap dan perubahan perilaku sekelompok orang yang tumbuh melalui pengajaran dan latihan. Melalui pendidikan, kita dapat mengalami perkembangan ke arah kedewasaan, karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat positif pada diri kita. Selain itu, pendidikan juga mampu mengatasi masalah buta huruf dan menyediakan keterampilan serta kemampuan intelektual yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya mendasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan moralitas sifat-sifat luhur serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, secara aktif

---

<sup>1</sup>D Pristiwanti Et Al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022): 7–15.

mengembangkan potensi mereka dalam aspek kekuatan spiritual dan keagamaan. Profesor H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld berpendapat bahwa, pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada individu yang secara sengaja dipilih untuk memengaruhi dan mendukung perkembangan pengetahuan jasmani anak-anak dan moralnya sehingga secara bertahap dapat memimpin anak menuju tujuan dan cita-cita tertingginya.<sup>2</sup> Supaya anak mampu mencapai kebahagiaan dan memberikan kontribusi positif pada dirinya sendiri, masyarakat, negara dan agamanya. Pendidikan merupakan usaha untuk memungkinkan anak melakukan tugas-tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan juga merupakan inisiatif dari orang dewasa untuk membimbing mereka yang masih belum memiliki kapasitas tersebut.

Setiap individu menyadari bahwa harapan untuk masa depan sangatlah besar. Sehingga, tiap orang berharap agar anak-anaknya dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi negara, bangsa dan agama. Fenomena ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari dimana tidak ada orang tua yang menginginkan ketidak mampuan fisik atau perilaku pada anak-anaknya. Meski demikian realitas menunjukkan bahwa perkembangan pada era yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam perkembangan teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi telah mengakselerasi perubahan dalam masyarakat dengan kecepatan yang tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nurazizah Salamah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Yang Berakhlak Mulia," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.30>.

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 9



Dalam menghadapi situasi yang dihadapi seperti ini seringkali siswa menjadi lebih sensitif sehingga mengakibatkan sebagian dari diri mereka terjerumus pada hal lainnya yang bertolak belakang dengan moralitas, norma, nilai-nilai agama dan sosial serta standar hidup dalam masyarakat akan cenderung berperilaku sebagaimana mereka bertindak. Setiap individu menyadari harapan masa depan mereka terletak pada putra-putrinya, oleh karena itu sebagian besar orang berharap putra-putrinya melahirkan orang yang berguna. La Ode dari Hurlock menjelaskan bahwa masa pubertas akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan fisik seseorang ketika mereka menjadi dewasa yang utuh. Kondisi emosi yang sering berubah-ubah dalam menyebabkan remaja cenderung mengikuti pola gaya hidup dari kelompok teman sebayanya seperti halnya gaya berpakaian, kebiasaan merokok, berpacaran dan bahkan melakukan aktivitas seksual merupakan beberapa tanda karakteristik yang umum ditemui pada era ini.<sup>4</sup>

Diperlukan pembinaan untuk generasi penerus bangsa agar mereka dapat mencapai cita-cita mereka. Periode Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan rentang usia sekitar 12-22 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk pria, ini adalah periode di mana anak-anak mengalami fase transisi diantara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>5</sup>

Tindakan kenakalan siswa dapat tergambar melalui berbagai jenis media baik yang berbentuk cetak maupun elektronik bahkan dapat terjadi

---

<sup>4</sup>Nurul Qomariyah Ahmad and Asdiana Asdiana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.

<sup>5</sup>Duratun Nasikhah, "Hubungan Religius Dengan Remaja," 2010, Hal 1–11.

secara langsung. Contohnya termasuk perkelahian antar pelajar, kerusakan fasilitas sekolah, penemuan senjata tajam, materi pornografi dalam bentuk buku atau gambar, narkoba dan konsumsi minuman keras yang dilakukan oleh pelajar baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Tapi sebenarnya, setiap tahun jumlah kenakalan remaja mengalami kenaikan secara pesat berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 sebanyak 3000 kasus kekerasan antar remaja yang dilaporkan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu terdapat lebih dari 2.500 kasus *bullying* dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kasus *cyberbullying* dan terdapat 1.500 kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan kasus kenakalan remaja sebanyak 5% dibanding tahun sebelumnya terdapat lebih dari 800 kasus keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal yang tercatat oleh KPAI dan adanya peningkatan 10% dalam kasus tawuran antar pelajar dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan data survey oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 70 kasus penyalahgunaan NAPZA, 249 korban kekerasan dan 651 kasus pornografi dan *cyber*.<sup>8</sup> Pada tahun 2021 terdapat kejahatan seksual sebanyak 859 kasus, 1138 kasus kekerasan fisik dan psikis, 26 kasus penyalahgunaan narkoba dan 345 kasus korban pornografi dan *cybercrime*. Pada tahun 2022 terjadi 969 kasus kekerasan fisik, 365 kasus tawuran geng motor, 680 kasus penyalahgunaan

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 11

<sup>7</sup>KPAI, <https://bankdata.kpai.go.id/c/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun>. Diakses pada 29 Juni 2024

<sup>8</sup>KPAI, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2020>. Diakses pada 29 Juni 2024

narkoba, 181 kasus pelanggaran seksual dan 262 keterlibatan kriminalitas.<sup>9</sup> Pada 2023 terjadi kekerasan fisik dan tawuran sebanyak 1.040 kasus, sebanyak 728 kasus *bullying* dan *cyber*, 412 kasus penyalahgunaan narkoba, 206 kasus pelanggaran seks dan 304 kasus keterlibatan kriminalitas.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendidikan luar sekolah maupun pendidikan formal sangat dibutuhkan dan berperan aktif dalam menguatkan karakter siswa-siswa di Indonesia ini.

Solusi yang konkret terhadap permasalahan tersebut dapat ditemukan melalui langkah-langkah nyata dan salah satunya melibatkan peran guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang begitu penting dalam menanggulangi tindakan kenakalan remaja terutama pada siswa. Permasalahan perilaku kenakalan siswa yang terjadi di masyarakat saat ini menyebabkan rusaknya ketertiban sehingga relatif sulit untuk mengkaji permasalahan tersebut. Tanggung jawab untuk memberikan solusi terhadap mengenai permasalahan ini berfokus pada aspek pendidikan yang diinginkan agar dapat membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebab pendidikan sebagai sarana utama pembangunan kebudayaan dan peradaban manusia merupakan transisi kebudayaan yang dinamis menuju perubahan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan suatu langkah atau usaha untuk meningkatkan kedermawanan manusia yang pada intinya adalah suatu proses atau upaya untuk memanusiakan manusia agar

---

<sup>9</sup>KPAI, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2022>. Diakses pada 29 Juni 2024

<sup>10</sup>KPAI, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2023>. Diakses pada 29 Juni 2024

dapat hidup secara optimal, baik secara individu maupun sebagai bagian dari lingkungan masyarakat dengan memandu diri menggunakan nilai-nilai moral agama dan sosial untuk mengembangkan potensi individu.<sup>11</sup>

Sistem pendidikan Islam terutama di sekolah, madrasah dan pesantren harus didasarkan pada landasan dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara filosofis dan ilmiah maupun secara spiritual, intelektual, moral dan estetika. Kelima aspek ini yang saling terkait dijelaskan dalam buku mengenai metode pendidikan agama yang disusun oleh Syafaruddin: murid, pendidik (guru), objektif pendidikan, perangkat pendidikan dan konteks lingkungan. Dalam proses pembentukan kepribadian siswa muslim di sekolah, keberadaan guru agama sangat penting. Penampilan seorang guru memiliki dampak besar dalam membentuk jiwa siswa agar memiliki kepribadian yang Islami. Guru agama memiliki peran utama yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik berarti membimbing anak-anak atau memimpin mereka menuju perilaku yang baik dan kepribadian yang utama (insan kamil). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, bertransformasi menjadi pribadi yang memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Nur Fadillah: 2021) tentang “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 01 Batu “ penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kenakalan remaja itu dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>11</sup>Ibid, hal. 6

<sup>12</sup>Ibid, hal. 7

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan strategi preventif dan kuratif. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa namun ditempat yang berbeda dengan aturan pendidikan yang berbeda dan berlokasi di SMKN Ngadirojo Pacitan.

Berdasarkan pra-penelitian, peneliti memilih SMKN Ngadirojo Pacitan dikarenakan peneliti menemukan fenomena siswa yang memiliki etika kurang baik. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dianggap penting untuk diteliti oleh peneliti. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi:

1. Apa saja macam-macam kenakalan siswa yang terjadi di SMKN Ngadirojo pacitan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan?
3. Bagaimana Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin menjelaskan tujuan penelitian ini. Selanjutnya peneliti memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui macam-macam bentuk kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan memahami strategi yang efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa. Ini dapat membantu guru dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih akurat dan merancang solusi yang lebih tepat sasaran
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pihak sekolah  
Penelitian ini bisa membantu sekolah mengembangkan program pendidikan yang fokus pada pada karekter dan moral siswa.
  - b. Bagi Guru  
Penelitian ini bisa memberikan wawasan dan keterampilan kepada guru PAI untuk mengidentifikasi, mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa dengan metode pengajaran yang efektif.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bisa membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan moral serta mengenai konsekuensi dan perilaku negatif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pada menyelidiki penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.

### E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merujuk pada analisis yang teratur tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa skripsi yang relevan diantaranya:

1. Ahmad Nur Fadillah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 01 Batu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 01 Batu.<sup>13</sup>
2. Ade Sukma Fachrudzi, "*Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN 19 Jakarta*" Penelitian ini

---

<sup>13</sup>A N Fadlillah, 2014, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Batu," *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN 19 Jakarta.<sup>14</sup>

3. Novita Asriyah, “*Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja dan problematika melalui survey lingkungan internal dan eksternal siswa MTsN 2 Blitar*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan sebab kenakalan remaja dan problematikanya.<sup>15</sup>
4. Finurikha Ratna Maulidya, “*Hubungan Peran Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada siswa-siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kenakalan remaja.<sup>16</sup>
5. Islamiati Azzahra “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Nusa Plus Kota Tangerang*”, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk, faktor penyebab kenakalan siswa dan strategi guru PAI dalam menanggulangnya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Ade Sukma Facruroddi, 2016, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Man 19 Jakarta,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>15</sup>N Asriyah, 2019, “Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa Mtsn 2 Blitar,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>16</sup> Finurikha Ratna Maulidya, 2018, “Hubungan Peran Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1tumpang,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>17</sup>Islamiati Azzahra, 2020, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Nusa Plus Kota Tangerang,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ahmad Nur Fadillah, ”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 01 Batu”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang cara guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan- nya penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Fadillah membahas tentang kenakalan remaja di SMK 01 Batu sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.
2	Ade Sukma Fachrudzi, “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN 19 Jakarta” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang cara guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja.	Perbedaan ini lebih fokus pada strategi guru PAI dalam menanggula- ngi kenakalan siswa	Penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menanggula- ngi kenakalan siswa
3	Novita Asiriyah, Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa MTsN 2 Blitar, UIN Maulana Malik	Persamaannya adalah sama- sama membahas tentang kenakalan peserta didik , Menggunakan metode Kualitatif	Perbedaan- nya pada penelitian ini berfokus pada menanggula- ngi kenakalan remaja dan problem- matikanya melalui survey	Penelitian Novita Asiriyah membahas cara menanggula- ngi kenakalan remaja melalui survey lingkungan

	Ibrahim Malang, 2019.		lingkungan eksternal dan internal	internal dan eksternal.
4	Finurika Ratna Maulidya, Hubungan Peran Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kenakalan peserta didik	Perbedaannya pada penelitian ini berfokus pada peran keluarga dengan kenakalan remaja.	Penelitian yang dilakukan oleh Finurika Ratna Maulidya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif.
5	Islamiati Azzahra, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Nusa Plus Kota Tangerang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas menanggulangi kenakalan siswa	Perbedaannya dapat diidentifikasi dari tempat, dan tahun penelitian yang berbeda	Penelitian milik Islamiati Azzahra membahas tentang kenakalan remaja di SMP. Penelitian saya tentang kenakalan siswa di SMK

## F. Definisi Istilah

Untuk mengatasi kekeliruan dalam memahami judul penelitian, perlu makna dari judul penelitian diuraikan atau dijelaskan. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di SMKN*

*Ngadirojo Pacitan*". Sehingga dibuatlah sebuah batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategi guru merujuk pada pendekatan atau rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Ini mencakup berbagai teknik, metode pengajaran, dan pendekatan pedagogis yang dipilih oleh guru untuk mengajar dan mendukung perkembangan siswa secara efektif. Strategi guru dapat mencakup penggunaan berbagai alat pembelajaran, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, proyek berbasis masalah, penggunaan teknologi dan banyak lagi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa, serta memfasilitasi pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan tersebut kepada siswa dalam konteks pendidikan formal atau non-formal. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang aspek-aspek fundamental Islam, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (ibadah) dan akhlak (moralitas), tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai, prinsip, dan praktik-praktik Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Islam biasanya memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama mereka, serta memberikan orientasi moral dan etika sesuai dengan prinsip-prinsip

Islam. Mereka juga dapat mengajar tentang sejarah Islam, budaya Islam dan konteks sosial yang relevan dengan kehidupan umat Islam. Selain itu, mereka sering berperan sebagai contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri.

### 3. Kenakalan siswa

Kenakalan siswa merujuk pada perilaku yang melanggar norma-norma sosial atau aturan yang berlaku di lingkungan sekolah atau masyarakat. Perilaku kenakalan siswa dapat bervariasi mulai dari yang relatif ringan seperti mengganggu kelas, berbicara kasar, berbohong, bolos sekolah, hingga perilaku yang lebih serius seperti perkelahian, penggunaan obat-obatan terlarang atau tindakan kriminal. Kenakalan siswa sering kali merupakan hasil dari berbagai faktor, termasuk faktor personal, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan faktor-faktor sosial lainnya. Misalnya, masalah keluarga seperti disfungsi keluarga, kurangnya pengawasan orang tua atau pengaruh teman sebaya yang negatif dapat berkontribusi pada perilaku kenakalan siswa. Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan akademik, masalah kesehatan mental atau ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah juga dapat menjadi penyebab perilaku kenakalan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menyusun struktur Penjelasan yang disajikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konten dari skripsi ini.

- BAB I : Pada bab I berisi tentang pendahuluan dengan masalah yang dikaji dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini peneliti akan menuliskan mengenai penjelasan strategi guru Pendidikan Agama Islam, pengertian dari kenakalan siswa, bentuk dan faktor-faktor kenakalan siswa, strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- BAB III : Bab ini memfokuskan pada eksplorasi tentang pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, tempat pelaksanaan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta langkah-langkah prosedur penelitian di SMKN Ngadirojo Pacitan.
- BAB IV : Mendiskripsikan hasil penelitian mengenai fenomena lokasi penelitian yaitu SMKN Ngadirojo Pacitan. Dalam hal ini lebih menekankan terhadap Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
- BAB V : Pada bab ini memaparkan hasil serta analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada
- BAB VI : Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang kenakalan siswa**

##### **1. Pengertian kenakalan siswa**

Siswa merupakan generasi muda akan mewarisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Kualitas generasi muda di masa depan akan sangat mempengaruhi baik buruknya suatu bangsa. Jika generasi muda mengalami dekadensi moral, maka dapat membayangkan bagaimana masa depan suatu bangsa. Jadi, tanggung jawab untuk menanggulangi kenakalan siswa dan mencari alternatif pemecahannya harus menjadi perhatian bersama antara orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah.

B. Simanjuntak memberikan pengertian bahwa sikap yang tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat disebut nakal atau *delinquent*. Oleh karena itu, perlu dihindari perbuatan yang anti sosial dan anti normatif agar tidak merusak masa depan yang lebih baik.<sup>18</sup>

##### **2. Macam-macam kenakalan siswa**

Kenakalan siswa sering menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan gap generation, dikarenakan anak-anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa banyak yang tergelincir dalam perilaku negatif. Perlu diketahui bahwa perbuatan kenakalan yang

---

<sup>18</sup>Yaqin and Muchammad Ainul, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): hal. 10, <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.293-314>.

melanggar atau mengganggu ketertarikan lingkungan sekolah atau masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Y.Singgih Gunarsa kenakalan siswa terbagi menjadi 2 bentuk kenakalan siswa yaitu:<sup>20</sup>

a. Kenakalan siswa yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum seperti:

- 1) Membolos pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- 2) Berpakaian seragam tidak rapi
- 3) Tidak mentaati tata tertib sekolah
- 4) Tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)
- 5) Suka membuat gaduh disekolah

b. Kenakalan siswa yang digolongkan pada pelanggaran hukum antara lain:

- 1) Narkotika
- 2) Membawa minum-minuman keras yang dapat memabukkan
- 3) Melakukan hubungan seksual
- 4) Merampas hak milik orang lain dengan kekerasan.

### 3. Faktor Penyebab kenakalan siswa

Saat ini terdapat sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari pelanggaran yang bersifat ringan hingga yang bersifat berat.

---

<sup>19</sup>Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, And Suharmono Kasiyun, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya" 2507, No. February (2020): 1–9.

<sup>20</sup> Nur'Aini Mintasrihardi, Abdul Kharis, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)," *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): hal. 5, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa ini tidak hanya menjadi tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab orang-orang di sekitarnya. Penyebab dari kenakalan siswa ini berasal dari beberapa faktor seperti:

a. Faktor lingkungan atau tempat tinggal

Sudarsono menyatakan bahwa siswa selalu terpengaruh oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya. Dampak tersebut bisa bersifat Melalui cara langsung atau tidak langsung. Sebagai ilustrasi, jika seorang remaja tinggal di lingkungan yang memiliki nuansa islami dan sering mengadakan pengajian, maka siswa tersebut mungkin akan terpengaruh oleh lingkungan islami tersebut. Misalnya, dia mungkin akan ikut serta dalam acara pengajian. Jika tidak demikian, setidaknya remaja tersebut akan merasa takut dan segan untuk melakukan tindakan kejahatan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun, jika seorang siswa tinggal di kawasan yang dikenal dengan kejahatan seperti sarang narkoba, geng motor, judi, dan tawuran, maka siswa tersebut akan terpengaruh dan mungkin ikut-ikutan melakukan tindakan kejahatan tersebut.<sup>21</sup>

b. Faktor Pergaulan

Pergaulan yang buruk seringkali berasal dari teman sebaya. Saat anak-anak bersosialisasi dengan teman-teman mereka yang memiliki perilaku buruk seperti menyontek, membully, mencuri atau tawuran hal tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan yang

---

<sup>21</sup>Resdati and Rizka Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," *Pendidikan Kimia PPs UNM* 1, no. 1 (2021): hal 5.



sama. Karena mereka sering bersama dan dianggap sebagai teman, anak-anak dapat terpengaruh oleh perilaku buruk teman-temannya dan melakukan tindakan kenakalan yang sama.<sup>22</sup>

c. Faktor Keluarga

Keluarga memegang peranan krusial sebagai lembaga utama pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat mengalami lingkungan keluarga yang utuh dan damai. Kondisi keluarga yang tidak lengkap dan kurang harmonis seringkali menyebabkan kurangnya penerimaan kasih sayang oleh anak-anak.. Hal ini menyebabkan anak mencari kasih sayang di luar sana yang dapat menyebabkan mereka menjadi salah pergaulan dan membangkang. Oleh sebab itu, penting bagi keluarga untuk memperbaiki hubungan dan menciptakan lingkungan yang harmonis agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>23</sup>

d. Faktor Teknologi

Teknologi juga memberikan akses mudah bagi remaja untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* dan penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan adanya media sosial dan aplikasi pesan instan, siswa dapat dengan cepat menyebarkan konten yang merugikan dan merugikan orang lain. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang pemakaian teknologi yang bertanggung jawab dan etis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid, hal. 6

<sup>23</sup>Nurul Hasikin and Rahmi Wiza, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): hal. 5, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.141>.

<sup>24</sup>Ibid, hal. 6

## B. Kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan Seorang ahli pendidikan yang berperan sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab utama dalam proses pendidikan termasuk mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad Tafsir guru merupakan pendidik yang memberikan pelajaran terhadap murid dan biasanya guru itu seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pengajaran suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah.

Menurut McLeod yang dikutip oleh Muhibbin Syah, guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan itu diartikan sebagai “ *a person whose occupations teaching others*” yang berartikan “guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”. Maksudnya seorang guru itu memindahkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain, melatih keterampilan jasmani kepada orang lain, serta menanamkan nilai keyakinan kepada orang lain adalah tugas yang penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan beradab merupakan tugas yang penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan beradab. Jadi Seorang pendidik yang memiliki peran sebagai pengembang

---

<sup>25</sup>Undang-Undang Republik Indonesia.

dan penanggung jawab dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>26</sup>

Oleh karena itu seorang guru Agam Islam dituntut tidak hanya bisa mengajarkan ilmu pendidikan islam semata dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga harus bisa membantu terwujudkannya tujuan pendidikan agama islam. Hal tersebut seperti diwujudkan melalui upaya guru agama islam dalam menumbuhkan suasana religius disekolah. Mengenai suasana religius yang dimaksud yaitu terciptanya kondisi religius di lingkungan pendidik maupun peserta didik Dalam upaya memahami ajaran-ajaran agama, kebaikan budi pekerti dari peserta didik, serta gaya hidup yang sederhana, mencintai kebersihan dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.

Pengertian guru secara etimologis adalah salah satu yang sering disebut dengan sebutan pendidik. Sedangkan menurut bahasa arab ada beberapa pengertian yang mengartikan profesi ini seperti, “*mudarris*”, “*mua'allim*”, “*murabbi*” dan “*mu'addib*” yang memiliki arti yang sama namun masing-masing memiliki karakter Beragam dalam penyebutannya. Selain itu, istilah-istilah ini kerap kali digunakan dengan sebutan ustadz atau syaikh. Pemakaian istilah tersebut berkaitan erat dengan saran yang diberikan dalam Konferensi Pendidikan Internasional yang ada Makkah pada tahun 1977.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Hary Priatna Sanusi, “Peran Guru Pai Dalam Pengembangan” 11, No. 2 (2013): Hal. 43–52.

<sup>27</sup>Arfandi, “54. Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Gur” XI, No. 2 (2020): Hal. 48–65.

Kata *murraby* berasal dari kata *Rabb* yang berarti Tuhan, Rabb al-alam dan “*Rab al-nas*” yaitu menciptakan, mengatur dan memelihara alam. beserta isinya termasuk juga manusia yang ada didalamnya. Dijelaskan bahwa tugas dari seorang guru itu berasal dari kata “*murabby*” ini adalah seseorang yang berperan menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya.<sup>28</sup>

Guru juga bisa disebut dengan “*mu'allim*” yang muncul kata *'ilm* yang bermakna menangkap hakikat sesuatu. Menurut Muhaimin “*muddaris*” berasal dari kata “*darasa-yadrusu-darasan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Kata lain seorang guru sering disebut juga dengan “*mu'addib*” yang berasal dari kata *adab*, berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin.<sup>29</sup>

Dilihat dari definisi guru yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru melibatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan dan melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat menjadi usang seiring dengan percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. yang semakin maju, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap kecerdasan

---

<sup>28</sup>Amalia Yunia Rahmawati, 2020.

<sup>29</sup>Sarnoto And Ahmad Zain, “Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan,” *MADANI* 2, No. July 2013 (2020): Hal. 1–8, <https://doi.org/10.53976/Jmi.V2i2.106>.

dan akses terhadap informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tetap mutakhir dan relevan.<sup>30</sup>

Guru merupakan salah satu profesi yang terhormat dan paling dihargai dalam islam. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang-orang islam lainnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

**Artinya:** “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>31</sup>

Seorang pendidik dalam proses mengajar selain memiliki kompetensi yang memadai, seseorang juga harus memiliki kepribadian yang baik. Terutama bagi guru agama Islam, tanggung jawab yang harus ditanggung tidaklah mudah karena selain harus memenuhi tuntutan memiliki kompetensi, mereka juga harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Al Ghazali, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menghapuskan perilaku yang buruk dan menanamkan

<sup>30</sup>Ibid, hal 9

<sup>31</sup> Qur'an Kemenag in word surah Al-Mujadalah (11)

perilaku yang baik pada peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam adalah segala upaya melestarikan dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia terhadap mata pelajaran pendidikan demi terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu terbentuknya kepribadian muslim, sesuai dengan norma-norma Islam atau dalam istilah lain. Menurut HAMKA bahwa pendidikan Islam bertumpu pada empat aspek, yaitu: peserta didik, empat aspek jiwa, raga, dan pikiran. Rupanya Hamka menekankan bahwa gagasan pendidikannya adalah pada pendidikan jiwa atau aspek akhlakul karimah (akhlak yang baik).<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan tahapan dalam menanamkan suatu nilai-nilai dan pengetahuan agama yang berkesinambungan antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, emosi dan pikiran, keselarasan dan keseimbangan menjadi ciri utamanya.<sup>33</sup> Karena Islam adalah agama yang diakui oleh negara, maka tentu saja PAI menambah warna dalam proses pendidikan di Indonesia.

---

<sup>32</sup> Laela Hamidah Harahap, Sawaluddin, And Nuraini, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka" 8, No. 2 (2019): Hal. 2, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/itjik/index>.

<sup>33</sup>Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, No. 2 (2019): Hal. 82-83.

### 3. Kompetensi guru

Kompetensi (*competence*) atau kecakapan/ kemampuan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kekuatan, wewenang, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>34</sup>

#### a. Kompetensi Pedagogis

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak-anak dan *agage* = instruksi atau bimbingan) sehingga pedagogi bermakna mengajar anak. Instruksi berarti menanamkan etika, pengetahuan, memberikan keahlian kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran di dalam ruang kelas, keterampilan mengajar ini merupakan suatu panggilan bagi seorang guru yang terjun ke dunia pendidikan sekaligus dalam prakteknya bersentuhan langsung dengan siswa.<sup>35</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, Z. I. dan Noe, W kompetensi pedagogi merupakan suatu keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas guru. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa korelasi antara kemampuan mengajar dan pencapaian hasil belajar guru sebesar 46,7%. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar guru, maka efektivitas mengajar guru pun semakin tinggi.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Taruna And Mulyani Mudis, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Analisa* 18, No. 2 (2011): Hal. 182, <https://doi.org/10.18784/Analisa.V18i2.132>.

<sup>35</sup>Ibid, hal 7

<sup>36</sup>Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1 (2021): Hal. 23–30, <https://doi.org/10.32832/Jpg.V2i1.4099>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya. Keahlian inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

b. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial guru mencakup perilaku yang siap dan bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan profesionalisme guna mencapai tujuan pendidikan agama. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 pasal 10 yang mengatur tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif dan efisien terhadap siswa, rekan guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 pasal 10 yang mengatur tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif dan efisien terhadap siswa, rekan guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Suherli Kusmana Keahlian sosial guru adalah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, Rubin Adi Abraham mengemukakan kompetensi sosial sebagai kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara

---

<sup>37</sup>Afi Parnawi, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *FENOMENA* 10, No. 1 (June 1, 2018): Hal. 27–40, <https://doi.org/10.21093/Fj.V10i1.1180>.

<sup>38</sup>Ibid



efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kompetensi sosial guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimilikinya dalam Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, terutama siswa, secara efisien dalam pelaksanaan pembelajaran.

### c. Kompetensi Personal

Kompetensi personal merujuk pada kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang guru, yang dapat mempengaruhi kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih efektif. Dalam kategori kompetensi personal ini termasuk ciri-ciri tingkah laku dan kepribadian guru yang dapat dijadikan contoh oleh anak didik dalam proses belajar mereka.<sup>40</sup>

Setiap guru dituntut memiliki Kemampuan personal yang memadai sangat penting, karena Keberadaannya akan menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi lain.<sup>41</sup> Jadi dengan dimilikinya guru diharapkan memiliki kemampuan pribadi untuk mengartikan pembelajaran sebagai sarana pengembangan kompetensi dan

---

<sup>39</sup>M. Hasbi Ashsiddiq, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya," *Ta'dib* XVII, No. 01 (2012): Hal. 62.

<sup>40</sup>Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)* 2, No. 1 (2022): Hal. 7, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

<sup>41</sup>Afandi And Mukhlison, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Al Furqon Sanden Bantul Tahun Ajaran 2007/2008," 2008, Hal. 18, <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/1450/>.

peningkatan kualitas pribadi peserta didik Sehingga seorang guru memiliki peningkatan kepribadaian yang bagus, dan bisa dijadikan teladan oleh para muridnya.

Dalam menentukan kompetensi personal seorang guru itu sangatlah sulit untuk diukur namun dalam menentukan kemampuan pribadi seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat dinilai dari penampilannya hal itu tercantum dalam Al-qur'an surah Al- Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

**Artinya:** “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.<sup>42</sup>

Seorang pendidik diharapkan memiliki kepribadian yang positif, karena selain memberikan pengajaran, guru juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Sikap dan tindakan guru dapat dijadikan contoh teladan. Untuk menciptakan guru dengan kepribadian yang ideal, hal ini dapat diambil sebagai contoh dari tauladan Rasulullah SAW.

#### d. Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional merujuk pada

---

<sup>42</sup>Qur'an Kemenag In Word Surah Al-Ahzab (21)

kemampuan yang meliputi pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran, yang memungkinkan seorang pendidik untuk membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>43</sup>

Kompetensi profesional merujuk pada keahlian guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam.

### C. Kajian tentang strategi

#### 1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategos*” yang berarti Jendral dan secara harfilah “ seni dan jendral” Kata ini merujuk kepada hal yang menjadi fokus utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi melibatkan penentuan misi perusahaan, penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut, serta memastikan implementasinya dengan tepat.<sup>44</sup> Dengan demikian, tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai.

Strategi merupakan rencana yang digabungkan dan terintegrasi menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>45</sup> Strategi digunakan untuk Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan, diperlukan strategi yang

---

<sup>43</sup>Dudung Agus, “Kompetensi Profesional Guru,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): hal. 12, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

<sup>44</sup>R Adumayanti Siregar, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2020): Hal. 89–99.

<sup>45</sup>Hasim Ashari, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 6 Banyuwangi,” *Jurnal Lmiah Ilmu Sosial Dan Keagamaan* 08, No. 02 (2016): Hal. 1–23.

berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada perencanaan yang terarah untuk mencapai sesuatu.

Menurut Alfred Chandler, strategi merujuk pada proses penetapan sasaran dan arahan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi juga melibatkan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sementara itu, menurut Kenneth Andrew, strategi dapat diartikan sebagai kebijakan yang memiliki pola sasaran, maksud, dan tujuan yang berbeda-beda, serta rencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini memiliki peran yang signifikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan melalui penentuan jenis bisnis yang dijalankan dan jenis organisasi yang akan dibentuk.

## **2. Macam-Macam Strategi menanggulangi kenakalan siswa**

Sekolah berperan sebagai perantara antara lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua mengharapkan sekolah mampu membentuk kepribadian anak dengan baik. Oleh karena itu, orang tua perlu memilih lembaga pendidikan yang tepat. Dalam strategi menanggulangi perilaku kenakalan siswa, Zakiah Derajat mencatat beberapa strategi, yaitu:

### **a. Pendidikan Karakter**

Menurut zakiah derajat pendidikan karakter dalam berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menumbuhkan nilai-nilai positif dan perilaku moral pada remaja.

Bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam berbagai aspek termasuk kepribadian dan etika.<sup>46</sup>

Karakter anak sejak usia dini harus diperhatikan karena akan membentuk identitas dan pandangan hidup anak ketika dewasa nanti. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter anak agar mereka memiliki pengalaman yang beragam dan kepribadian yang baik. Sebagai contoh, jika seorang anak memiliki bakat dalam seni musik, disarankan untuk mengikutsertakannya dalam perlombaan musik baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, pengembangan karakter anak di lingkungan sekolah sering dianggap kurang berhasil karena kurangnya kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi. Sebagai alternatif, pendidikan karakter yang fokus pada perilaku anak dapat diterapkan. Selain itu, kesungguhan dan peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak dalam mencapai cita-cita mereka.<sup>47</sup>

Pendidikan karakter juga dikenal sebagai pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai dan moralitas, serta pendidikan yang memiliki unsur disiplin. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membimbing individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tanpa melanggar hukum, agama, maupun adat istiadat.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Zakiah Derajad, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020) hal. 15

<sup>47</sup> Khairunnisa Hatminingsih Farah Muthia Saputri, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 2019, hal 199.

<sup>48</sup>Ibid, hal. 50

b. Pendekatan Komprehensif

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. Guru harus memberikan bimbingan dan pendidikan yang memadai kepada siswa, sedangkan orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anaknya.

Pendekatan ini mencakup tindakan preventif (pendidikan dan penyadaran), tindakan represif (penegakan hukum), strategi kuratif (konseling dan rehabilitasi) dan program rehabilitasi untuk mengintegrasikan kembali generasi muda yang terkena dampak ke dalam masyarakat.<sup>49</sup>

c. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam memberikan bimbingan dan pengawasan sangat penting dalam memitigasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan.<sup>50</sup> Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam bidang pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap anak-anak, tetapi juga bertanggung jawab kepada orang tua. Guru memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kepada anak-anak. Dalam era modern ini, perkembangan teknologi dan masyarakat membutuhkan guru yang profesional untuk melaksanakan tugas

---

<sup>49</sup>Zakiah Derajad. Kesehatan mental. (Jakarta: PT Gunung Agung 2020) hal. 105

<sup>50</sup> Tahrizi Fathul Aliim & Rudi Saprudin Darwis, "(Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6 (2024): 50–58.

mendidik. Oleh karena itu, guru harus siap dan terlatih untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik.<sup>51</sup>

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku seorang anak. Menurut BKKBN, terdapat beberapa fungsi keluarga yang harus dipenuhi, antara lain: 1) Fungsi agama, di mana keluarga bertanggung jawab untuk mengenalkan agama dan membimbing anak sesuai dengan ajaran agama yang dianut, 2) Fungsi sosial budaya, di mana keluarga mengenalkan nilai-nilai budaya yang luhur yang telah diwariskan oleh masyarakat, 3) Fungsi cinta kasih, di mana keluarga harus menjadi tempat anak merasakan kasih sayang, cinta, perhatian, dan kebutuhan lainnya, 4) Fungsi perlindungan, di mana keluarga berperan sebagai tempat perlindungan bagi anak dan anggota keluarga lainnya, serta orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan anak-anak.<sup>52</sup>

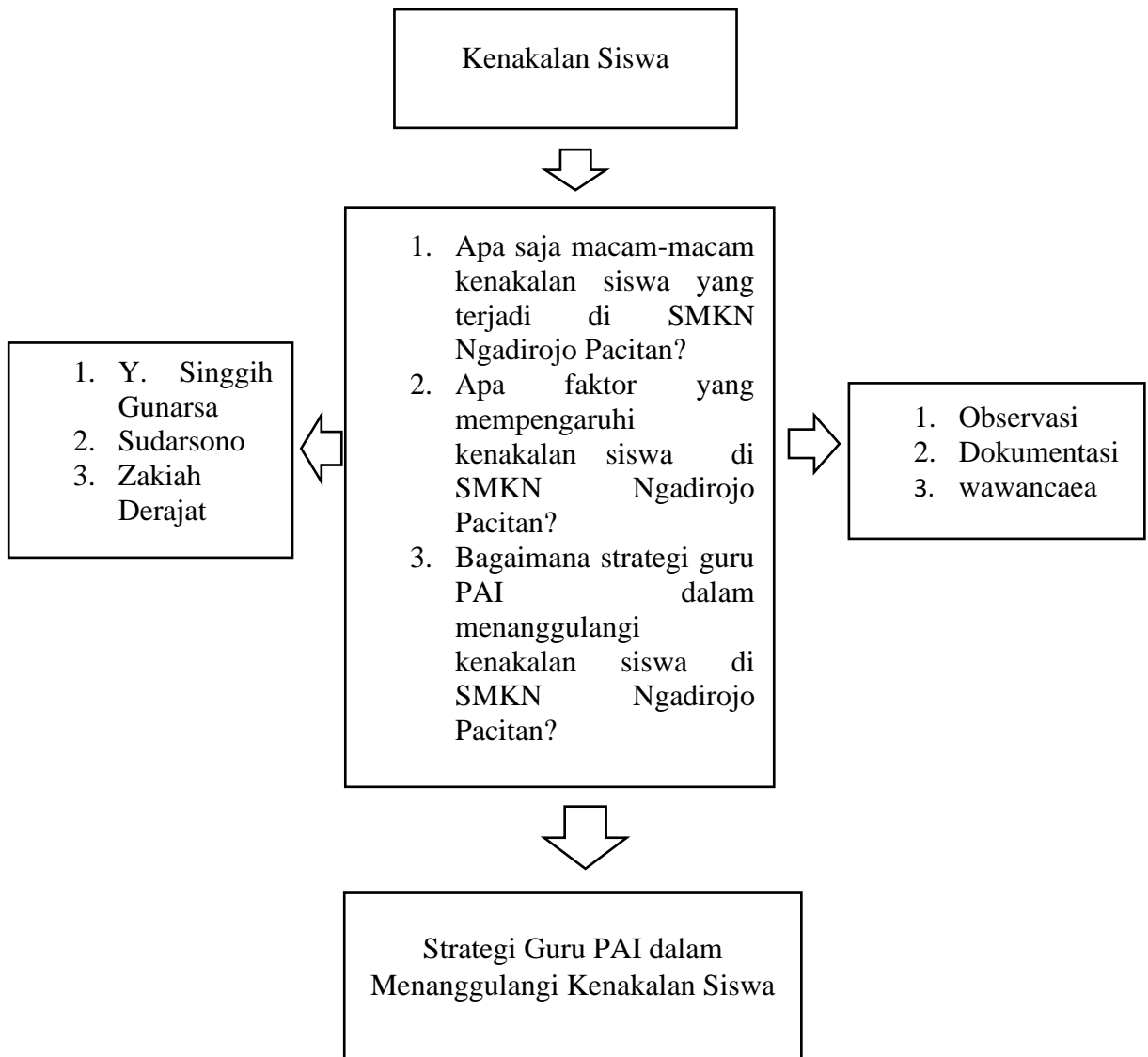
---

<sup>51</sup>Zakiah Derajad, Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah (Jakarta:YPI Ruhama.2020) hal.

<sup>52</sup>Ibid, hal. 59

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan ide atau gagasan yang menggambarkan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang dianggap sebagai masalah yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.



**Gambar 2.1 Kerangka berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kkenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan” dalam penulisan ini menerapkan metode penelitian kualitatif dalam menjalankan penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru. Menurut Danin penelitian kualitatif meyakini bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap individu-individu melalui interaksi mereka dengan situasi sosial.<sup>53</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk merangkum serta memvisualisasikan berbagai situasi, kondisi dan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kondisi yang diamati dalam realitas sosial lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas sosial yang ada di lingkungan.

---

<sup>53</sup>Ismail Suardi Dkk, 2019, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Ed. Ika Fatria And Maryadi, *Metode Penelitian Sosial*, Vol. 33, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian sesuai judul skripsinya “ Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan”. Lokasi SMKN Ngadirojo berada di Jalan. Raya Lorok Trenggalek No 39 Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Peneliti mengambil penelitian di SMKN Ngadirojo Pacitan, karena ketertarikan peneliti dengan sekolah tersebut diantaranya:

1. Merupakan salah satu sekolah kejuruan terbaik di kabupaten Pacitan SMKN Ngadirojo memiliki akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.
2. Peneliti cukup mengetahui tentang karakter-karakter siswa dan situasi kondisi lingkungan sekolah tersebut karena pernah melaksanakan observasi pra penelitian
3. Terdapat fenomena siswa yang memiliki etika kurang baik terjadi disekolah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## **C. Kehadiran peneliti**

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai partisipan penuh hal itu dikarenakan kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data serta pengolahan data.

Penelitian kualitatif berarti, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan juga sebagai pengumpul data. Selain menggunakan instrumen

non manusia seperti angket, panduan wawancara dan panduan observasi peran. Jadi, partisipasi peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena Peneliti perlu berhubungan dengan lingkungan, baik itu manusia maupun objek lain yang relevan dalam kerangka penelitian.<sup>54</sup>

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, data yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tersebut. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder:

##### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data utama. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang selalu terkini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui metode observasi dan wawancara<sup>55</sup> dari informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti yaitu Kepala sekolah SMKN Ngadirojo Pacitan, Guru PAI SMKN Ngadirojo Pacitan, Guru BK SMKN Ngadirojo Pacitan, Siswa SMKN Ngadirojo Pacitan.

---

<sup>54</sup>Nggita Rizqi Fauziyah, "Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Secara Daring Pada Siswa Tunarungu Di SLB Cicendo Kota Bandung," *Repository.Upi.Edi*, (2021), Hal. 37.

<sup>55</sup>Nur Aedi, "Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian," *Fakultas Ilmu Pendidikan*, (2010), Hal. 5.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen, gambar, dan elemen lain yang dapat mendukung data primer. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa foto, dokumen, serta catatan yang terkait dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode.

### 1. Metode Observasi

Dalam proses pengumpulan data, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini, peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan mengidentifikasi situasi sosial yang sedang diamati.

Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi langsung objek penelitian, kondisi fasilitas dan sarana pendukung yang mendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan.

### 2. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber seperti data administrasi, dokumen berupa catatan, kamera dan video. Dalam hal ini,

peneliti menjadi alat utama yang harus memperhatikan pendekatan yang digunakan terhadap informan. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan di SMKN Ngadirojo Pacitan.

Dalam proses pengumpulan dokumen ini, peneliti mengambil beberapa dokumen dalam bentuk foto maupun dokumen soft file untuk membuktikan keakuratan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data dan catatan mengenai:

- a. Profil SMKN Ngadirojo Pacitan
- b. Visi dan misi SMKN Ngadirojo Pacitan
- c. Motto SMKN Ngadirojo Pacitan
- d. Sarana dan prasarana SMKN Ngadirojo Pacitan

### 3. Metode Wawancara

Melalui metode wawancara, peneliti dapat mendorong responden untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan wawancara, peneliti juga dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan penting yang belum terpikirkan sebelumnya dalam perencanaan penelitian.

Tujuan dari wawancara untuk menghasilkan Pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh para guru yang ada di SMKN Ngadirojo Pacitan dalam menanggulangi kasus kenakalan siswa terutama guru PAI.

- a. Kepala Sekolah SMKN Ngadirojo Pacitan

- b. Guru PAI SMKN Ngadirojo Pacitan
- c. Guru Bimbingan Konseling (BK) SMKN Ngadirojo Pacitan
- d. Siswa SMKN Ngadirojo Pacitan

## **F. Keabsahan data**

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Instrumen yang digunakan dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Partisipasi aktif keterlibatan peneliti memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Partisipasi tersebut tidak hanya berlangsung dalam periode singkat akan tetapi memerlukan waktu yang cukup. Kehadiran yang berkelanjutan dalam konteks penelitian.

### **2. Ketekunan penelitian**

Ketekunan pengamatan bertujuan menganalisis ciri-ciri dan komponen-komponen dalam konteks yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diinvestigasi dan kemudian fokus secara terperinci pada hal-hal tersebut.

### **3. Triangulasi**

Menurut Sugiyono metode triangulasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang ada. Ketika metode triangulasi diimplementasikan dalam penelitian, peneliti sebenarnya mengumpulkan informasi melalui sumber lainnya.

Ada 3 macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu metode penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa cara atau sumber data untuk mengevaluasi keabsahan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi sumber dapat mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Pendekatan ini melibatkan proses observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai cara untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan valid. Dengan menggunakan beberapa teknik dalam proses perolehan data, peneliti memastikan keandalan dan keabsahan data yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada metode verifikasi data yang melibatkan pemeriksaan informasi melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi atau metode lainnya pada saat kondisi yang

berlainan dengan tujuannya adalah untuk memastikan validitas data.<sup>56</sup>

## G. Analisis data

Dalam metode kualitatif, analisis data dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghasilkan makna yang terkandung di antara variabel penelitian, sehingga memperoleh jawaban terhadap masalah yang sudah dirumuskan.<sup>57</sup> Untuk menganalisis data secara logis dan sistematis peneliti Miles dan Huberman melakukan analisis data secara logis dan sistematis dalam penelitian “Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan”.

Menurut Miles dan Huberman ada 3 alur proses analisis yang berlangsung simultan, diantaranya:

### 1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses mengurangi jumlah data yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tindakan memilih, menekankan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari catatan tertulis selama teknik pengumpulan data di lapangan. Langkah berikutnya setelah fase pengumpulan data selesai, langkah-langkah reduksi dapat didukung oleh penggunaan perangkat elektronik untuk menyoroti aspek-aspek khusus dengan tujuan mempermudah proses pengurangan jumlah data.

---

<sup>57</sup>Daru Nurdiana, “Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal Akuntansi*, No. March (2020): Hal. 5, <https://www.researchgate.net/publication/340063433>.



## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, tahap penting kedua adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara efisien yang memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan tindakan. Mereka menekankan bahwa penyajian data yang baik sangatlah penting untuk memastikan validitas analisis data.

## 3. Menarik kesimpulan/ *verifikasi*

Salah satu aspek penting dalam melakukan analisis adalah melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan data yang kemudian diuraikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Penarikan kesimpulan melibatkan pola pemikiran yang dimulai dari konsep umum yang selanjutnya diperinci atau digeneralisasikan.

## H. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor
1	Strategi	Kenakalan siswa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan karakter</li> <li>• Pendekatan komprehensif</li> <li>• Keterlibatan orang tua dan masyarakat.</li> </ul>
2	Macam	Kenakalan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pelanggaran hukum</li> <li>• Pelanggaran hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membolos pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah</li> <li>• Berpakaian seragam tidak rapi</li> <li>• Tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)</li> <li>• Suka membuat gaduh disekolah</li> <li>• Membawa minum-minuman keras yang dapat memabukkan</li> <li>• Membawa kartu judi</li> </ul>
3	Faktor	Pengaruh kenakalan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor lingkungan atau tempat tinggal</li> <li>• Faktor pergaulan</li> <li>• Faktor keluarga</li> <li>• Faktor teknologi</li> </ul>	

Tabel 3.1 Intrumen Penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMKN Ngadirojo Pacitan**

SMK Negeri Ngadirojo terletak di jalan raya lorok- Trenggalek desa Hadiwarno, kecamatan Ngadirojo, kabupaten Pacitan. Awal berdirinya SMKN Ngadirojo ini pada tahun 2004. Saat ini SMKN Ngadirojo memiliki murid dengan jumlah 1000 murid yang terdiri dari 578 laki-laki dan 432 perempuan kemudian ada 33 rombongan belajar dan 73 tenaga pendidik. Status tanah adalah hak pakai dengan luas sebesar 12,617 M2. SMKN Ngadirojo berada diantara sekolah-sekolah lain, diantaranya SMAN 1 Ngadirojo, SMK PGRI Ngadirojo, SMK Miftahul Huda, SMKN Sudimoro, SMAN 2 Ngadirojo dan SMAN Tulakan.

Jurusan yang ada di SMKN Ngadirojo yaitu Teknik kendaraan ringan, Teknik komputer dan jaringan, kecantikan rambut, Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, agribisnis perikanan dan akutansi.<sup>58</sup>

##### **2. Identitas Sekolah**

Bangunan yang berada diarea tanah ini merupakan bangunan permanen dengan identitas sekolah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup><https://sekolahloka.com/data/smkn-ngadirojo/>. Diakses pada 14 Maret 2024

<b>Identitas Sekolah</b>		
Nama Sekolah	:	SMKN Ngadirojo
NPSN	:	20511001
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Status Sekolah	:	Negeri

Tabel 4.1 Identitas SMKN Ngadirojo

<b>Lokasi Sekolah</b>		
Alamat	:	JL. Raya Pacitan - Trenggalek, Hadiwarno, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan, Jawa Timur
Nama Dusun	:	Damas
Desa/ Kelurahan	:	Hadiwarno
Kode Pos	:	63572
Kecamatan	:	Ngadirojo
Lintang/ Bujur	:	-8.2514/ 111.3155.

Tabel 4.2 Lokasi SMKN Ngadirojo

<b>Kontak Sekolah</b>		
Nomor Fax	:	03573219001
Email	:	<a href="mailto:smknngadirojo@yahoo.com">smknngadirojo@yahoo.com</a>
Website	:	<a href="http://www.smknngadirojo.sch.id">http://www.smknngadirojo.sch.id</a>

Tabel 4.3 Kontak SMKN Ngadirojo

### 3. Visi dan Misi SMKN Ngadirojo

#### a. Visi SMKN Ngadirojo

“Kompeten, cerdas, berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan”

#### b. Misi SMKN Ngadirojo

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif berdasarkan iptek berbasis IT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan nyaman.
- 3) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).
- 4) Mewujudkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- 5) Mewujudkan sikap peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
- 6) Mewujudkan sikap peduli terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- 7) Melaksanakan pembiasaan kehidupan warga sekolah yang berkarakter.
- 8) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- 9) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur sesuai RKS.
- 10) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung manajemen sekolah.

11) Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.<sup>59</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Tata Usaha
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Kelas
- 5) Ruang Bk
- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang Perpustakaan
- 8) Laboratorium Fisika
- 9) Laboratorium Biologi
- 10) Laboratorium Kimia
- 11) Laboratorium Komputer
- 12) Lapangan olahraga
- 13) Ruang ekstrakurikuler
- 14) Masjid
- 15) Tempat parkir
- 16) Ruang gudang
- 17) Ruang sirkulasi
- 18) Ruang praktik
- 19) Toilet
- 20) Ruang OSIS.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup><https://www.smknngadirojo.sch.id/read/3/visi-dan-misi>. Diakses pada 29 Juni 2024

<sup>60</sup>Ibid

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan atau rencana pembelajaran yang dirancang untuk memandu proses pendidikan di sekolah. Ini mencakup serangkaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan relevan. Kurikulum yang digunakan di SMKN Ngadirojo yaitu kurikulum Merdeka.<sup>61</sup>

## 6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk menambah keterampilan siswa diluar mata pelajaran dan kegiatan ini berlangsung diluar jam pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMKN Ngadirojo diantaranya:

- 1) Pramuka
- 2) PMR ( Palang Merah Remaja)
- 3) Bola voli
- 4) Basket
- 5) Sepak bola
- 6) ROHIS
- 7) Marching band<sup>62</sup>

## 7. Prestasi

SMK Ngadirojo yang berada di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan berhasil meraih penghargaan pada Forum dan Pameran

---

<sup>61</sup><https://sekolahloka.com/data/smkn-ngadirojo/>. Diakses Pada 14 Maret 2024

<sup>62</sup>Ibid

Lingkungan Hidup Tahun 2022 sebagai Sekolah Adiwiyata No 1 tingkat SMK di Provinsi Jawa Timur. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa pada kesempatan perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di provinsi tersebut.<sup>63</sup>

Akuntansi raih gelar juara generation PACE 7th, pergelaran lomba ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dengan peserta se-Kabupaten Pacitan dalam bidang jurusan Akuntansi keuangan.<sup>64</sup>

## **8. Program penunjang Pendidikan**

### **1) Gebyar HUT Kemerdekaan RI**

Pada tanggal 17 Agustus 2023 SMKN NGADIROJO merayakan Hut ke-78 kemerdekaan RI. Seperti mengadakan berbagai macam lomba, Rontek/Tarian, PBB, Paduan suara dan Gerak jalan.<sup>65</sup>

### **2) Panen Karya P5 di SMKN Ngadirojo**

SMK Negeri Ngadirojo menyelenggarakan kegiatan panen Proyek Pemberdayaan Siswa Pancasila (P5). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan penguatan karakter peserta didik pada satuan pendidikan. Kegiatan P5 ini melibatkan siswa kelas 10 dan 11.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup><https://pacitankab.go.id/smkngadirojo-raih-penghargaan-sekolah-adiwiyata-provinsi-jawa-timur-2022/> . Diakses pada 14 Maret 2024

<sup>64</sup>Alfis, <https://smknngadirojo.sch.id/read/131/akuntansi-raih-gelar-juara-generation-pace-7th>. Diakses Pada 14 Maret 2024

<sup>65</sup>Salma Khairunnisa, <https://smknngadirojo.sch.id/read/142/gebyar-hut-ke-78-kemerdekaan-ri>. Diakses pada 14 Maret 2024

<sup>66</sup>Firsha Farlina, <https://smknngadirojo.sch.id/read/140/panen-karya-p5-di-smk-negeri-ngadirojo>. Diakses pada 14 Maret 2024



### 3) Pameran Pertanian Program Yees

SMKN Ngadirojo menggelar pameran pertanian bertajuk “OPEN DAY” dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa pertanian Indonesia dikelola secara maju, mandiri dan moderen sehingga hal itu menunjukkan bahwa generasi milenial meningkatkan pertanian sebagai sumber kehidupan dan kegiatan bisnis.<sup>67</sup>

### 4) Kemah MOGD bangun karakter

Masa Orientasi Gugus Depan (MOGD) merupakan kegiatan pramuka yang dilakukan dengan perkemahan. Selain memenuhi kewajiban kelas 10, yaitu melakukan kemah, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu karakter siswa siswi kelas 10 di SMKN Ngadirojo Pacitan.<sup>68</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Macam-macam kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan**

Pendidikan di Indonesia senantiasa dihadapkan pada polemik perilaku menyimpang siswa yang selalu berbeda-beda dari waktu ke waktu. Bentuk-bentuk perilaku nakal yang ditunjukkan oleh siswa sangatlah beragam, dan tidak mengherankan jika guru sering kali menjumpai berbagai tindakan nakal baik di dalam maupun di luar kelas. Permasalahan seperti ini patut mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam karena akan

---

<sup>67</sup>Milka, <https://smknngadirojo.sch.id/read/141/pameran-pertanian-program-yees>. Diakses pada 14 Maret 2024

<sup>68</sup>Cintia, <https://smknngadirojo.sch.id/read/125/kemah-mogd-bangun-karakter-siswa>. Diakses pada 14 Maret 2024

berdampak besar terhadap perkembangan pribadi peserta didik, khususnya dalam membentuk generasi penerus bangsa.

Adapun bentuk dari kenakalan siswa yang terjadi di SMKN Ngadirojo sebagai berikut:

#### **A. Macam-macam kenakalan siswa yang tidak melanggar hukum**

Dapat dikatakan bahwa kenakalan yang tidak melanggar hukum ini termasuk kenakalan ringan. Hal ini bertujuan hanya sekedarkan memuaskan kesesatan, main-main saja ataupun keisengan. Beberapa kenakalan siswa yang termasuk dalam kenakalan ringan yang terjadi di SMKN Ngadirojo berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru Pendidikan agama islam yaitu membolos meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan membuat gaduh yang beliau sampaikan:

“Jadi kenakalan ringan saja yang paling sering terjadi disekolah ini ya mbk, anak-anak itu sering membolos meninggalkan sekolah saat jam pelajaran terus kami dari pihak sekolah pun tidak tau anak itu perginya kemana bisa jadi pulang ataupun main kemana kemudian yang utama yang laki-laki itu sering membuat gaduh terkadang masalah sepelepun dibuat besar contohnya saja siswa cowok minta contekan tugas ke siswa perempuan ketika tidak dikasih yang cowok ini pada ribut”.<sup>69</sup> [RM. 2.1]

Sedangkan bu Nadya mengutarakan hal yang berbeda beliau menyampikan bahwa banyaknya siswa yang berpakaian tidak rapi

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2024

dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah seperti yang beliau sampaikan bahwa:

“Anak-anak ini ya mbk kalau disekolah kebanyakan pakek seragam tidak rapi atasan baju itu pada keluar sama ini anak-anak itu nggak mau mengaerjakan PR banyak banget alasan ada yang lupa, ada yang tidak bisa”.<sup>70</sup> [RM. 2.2]

Hal tersebut diperkuat oleh Hafidh bahwa pernyataan yang disampaikan bu nadya selaku guru BK yaitu banyak siswa yang tidak rapi dan tidak mengerjakan tugas rumah seperti yang disampaikan:

“Iya kak itu teman-teman kalau pakek seragam itu pada dikeluarin nggak tau pada kenapa mungkin biyar keren. Nah kalau tugas rumah nggak dikerjakan itu penyakit kak saya juga bingung kenapa teman-teman pada suka nggak ngerjakan PR”.<sup>71</sup> [RM. 2.3]

## **B. Macam- macam kenakalan siswa yang melanggar hukum**

Kaitannya dengan kenakalan siswa yang melanggar hukum ini termasuk kenakalan yaang mengganggu keamanan atau ketentraman orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Ngadirojo yaitu membawa minuman keras dan membawa kartu judi, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang sudah dianggap paling berat sudah ada yang membawa minuman keras dan membawa kartu judi ke dalam lingkungan sekolah”.<sup>72</sup> [RM. 2.1]

Selaras apa yang disampaikan bu Nadya, selaku guru BK SMKN Ngadirojo menyampaikan bahwasanya ada anak yang

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada tanggal 13 Maret 2024

<sup>71</sup>Wawancara dengan Hafidh siswa kelas X pada tanggal 14 Maret 2024

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

membawa minuman keras dan membawa kartu judi, beliau menyampaikan bahwa:

“Kenakalan yang sudah pernah saya tangani dan ini termasuk kategori kenakalan paling berat ada seorang anak yang datang kesekolah membawa minum-minuman keras itupun sampai dibawa masuk kedalam kelas dan membawa kartu judi”.<sup>73</sup> [RM. 2.2]

Pernyataan lain disampaikan oleh Diva bahwa kenakalan berat yang pernah terjadi di SMKN Ngadirojo yaitu membawa minuman keras dan kartu judi, seperti yang dia sampaikan:

“Ada itu sih kak yang pernah terjadi siswa yang membawa minuman keras nggak tau jenisnya apa, kemudian bawa kartu judi biasanya dimainkan waktu jam kosong atau jam istirahat itu aja kak yang aku tau”.<sup>74</sup> [RM. 2.3]

Pernyataan Diva diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Gita yaitu:

“Nah itu kak dulu ada yang bawa minuman keras sama bawa kartu judi itu tapi aku nggak tau kak itu minuman diminum apa nggak”.<sup>75</sup> [RM. 2.4]

Dengan demikian membawa minuman keras dan kartu judi kesekolah adalah pelanggaran berat terhadap peraturan sekolah dan juga melanggar hukum. Tindakan seperti itu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak kondusif untuk belajar.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>74</sup>Wawancara dengan Diva siswa kelas XI Pada 14 Maret 2024

<sup>75</sup>Wawancara dengan Gita siswa kelas XII Pada 14 Maret 2024

<sup>76</sup>Rasmi Daliana And Abdul Rasyid, “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur” 3, No. 1 (2018): Hal 9.

## **2. Faktor- faktor penyebab kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keadaan remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada disekitarnya, begitu juga dengan keadaan mentalnya sendiri dan kebutuhan yang diinginkannya juga dipengaruhi oleh pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut.

Akan tetapi semua tidak akan terjadi jika tidak adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi empat faktor, yaitu: faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor keluarga dan faktor teknologi. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo melalui hasil wawancara berikut:

### **a) Faktor lingkungan atau tempat tinggal**

Sesuai dengan peneliti laksanakan waktu observasi faktor lingkungan dan tempat tinggal memiliki dampak yang signifikan terhadap kenakalan siswa di sekolah. Lingkungan sosial, budayadan ekonomi di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam wawancara yang peneliti laksanakan dengan Bapak Drs. Banjir selaku kepala Sekolah SMKN Ngadirojo beliau berpendapat bahwa:

“Ada beberapa cara di mana lingkungan atau tempat tinggal dapat memengaruhi kenakalan siswa. Pertama, faktor-faktor seperti tingkat kejahatan di lingkungan sekitar, keberadaan geng-geng, atau paparan terhadap kekerasan domestik dapat meningkatkan risiko kenakalan siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak aman atau tidak stabil mungkin

cenderung mencari perlindungan atau merespon dengan perilaku yang agresif di sekolah”.<sup>77</sup> [RM. 3.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Hadi,

S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan tentang

faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa antara lain:

“Teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh teman-teman yang terlibat dalam tindakan kenakalan, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya peraturan yang ketat dan konsisten, serta kurangnya pengawasan dari guru dan staf sekolah, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan kenakalan tanpa takut akan konsekuensinya. Selain itu, faktor lingkungan sosial, seperti kondisi ekonomi di sekitar sekolah atau adanya kelompok-kelompok yang terlibat dalam kegiatan negatif, juga dapat mempengaruhi perilaku siswa”.<sup>78</sup> [RM. 3.2]

Selanjutnya Ibu Nadya selaku guru Bk SMKN Ngadirojo

membahas pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga yaitu:

“Lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi rendah cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan menyebabkan ketegangan yang meningkat di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada perilaku siswa”.<sup>79</sup> [RM. 3.3]

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Hafidh, ia

menegaskan:

“Iya kak bagaimana pun kita hidup dilingkungan tersebut, baik buruknya yang terjadi dilingkungan itu terutama tempat tinggal kita kan ada di situ. Kalau lingkungannya buruk pasti kita juga ikut berdampak misalny kalau dalam lingkungan itu sering adanya tausiah-tausiah otomatis kita ikut masuk

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

<sup>78</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Nadiya, S.Pd pada 13 Maret 2024

dalam kegiatan tersebut begitupun sebaliknya jika lingkungannya ada yang mabuk-mabukan biasanya ada yang terjerumus ikut masuk”.<sup>80</sup>[*RM. 3.4*]

b) Faktor Pergaulan

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan Bapak Drs. Banjir mengenai faktor pergaulan memberikan dampak yang sangat signifikan yaitu:

“Tentu, faktor pergaulan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki dampak besar pada cara siswa berperilaku dan menanggapi otoritas di lingkungan sekolah”.<sup>81</sup> [*RM. 3.1*]

Bapak Samsul juga menambahkan terkait faktor pergaulan juga mempengaruhi kenakalan siswa, beliau menyampaikan:

“Saya pikir pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar, teman sebaya sering menjadi model bagi perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh tindakan kenakalan seperti merokok, minum minuman keras atau terlibat dalam kegiatan kriminal, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama”.<sup>82</sup> [*RM. 3.2*]

Selanjutnya Ibu Nadya sampaikan bahwa pergaulan dari teman sebaya memiliki dampak yang sangat besar terhadap kenakalan siswa. Beliau menyampaikan:

“Pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak besar pada perilaku siswa. Contohnya disini saja jika siswa bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, atau berjudi, mereka cenderung terpengaruh dan ikut serta dalam tindakan tersebut karena mbk hal-hal yang negatif itu sangat mudah sekali penularannya”.<sup>83</sup> [*RM. 3.3*]

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Hafidh pada 14 Maret 2024

<sup>81</sup>Wawancara dengan bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

<sup>82</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi,S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Nadiya, S.Pd pada 13 Maret 2024

Gita menyampaikan bahwa peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam terjadinya kenakalan. Ia menyampaikan:

“Ya betul kak, banyak siswa mengakui bahwa teman sebaya memainkan peran besar dalam mendorong kenakalan”.<sup>84</sup>  
[RM. 3.4]

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa faktor pergaulan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Lingkungan pergaulan yang didominasi oleh perilaku negatif dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam perilaku yang sama. Teman sebaya sering menjadi model bagi perilaku siswa, dan jika mereka terpapar pada perilaku negatif, kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang serupa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk memperhatikan lingkungan pergaulan siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai untuk mendorong perilaku positif.

#### c) Faktor Keluarga

Dalam wawancara yang peneliti laksanakan dengan Bapak Drs. Banjir selaku kepala sekolah mengenai faktor keluarga mempengaruhi kenakalan siswa yaitu:

“Tentu, faktor keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana siswa tumbuh dan berkembang, dan itu memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap dan perilaku mereka”.<sup>85</sup>  
[RM. 3.1]

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Gita siswa kelas XI pada 14 Maret 2024

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024



Seperti yang disampaikan Pak Samsul faktor keluarga juga salah satu pemicu utama dalam kenakalan siswa, ia mengatakan bahwa:

“Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak belajar nilai-nilai, norma-norma, dan cara berinteraksi sosial. Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya perhatian, atau pengawasan yang kurang dari orang tua dapat menjadi faktor pemicu bagi perilaku kenakalan siswa”.<sup>86</sup> [RM. 3.2]

Hal ini diperjelas oleh Ibu Nadya guru BK SMKN Ngadirojo bahwa kurangnya pengawasan orang tua itu dapat mempengaruhi kenakalan siswa yaitu:

“Jadi begini mbk, Ketika orang tua itu kurang memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup terhadap anak-anak mereka, hal ini dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kenakalan. Ketika kurangnya komunikasi dan interaksi yang positif antara ayah, ibu seorang anak juga bisa berkontribusi pada kecenderungan siswa mencari perhatian di tempat lain, termasuk melalui perilaku negatif”.<sup>87</sup> [RM. 3.3]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hafidh. Ia menyampaikan bahwa:

“Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua dan anggota keluarga”.<sup>88</sup> [RM. 3.4]

Berdasarkan pernyataan diatas dipahami bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan pada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Diva bahwa:

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi,S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Nadiya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>88</sup>Wawancara dengan Hafidh siswa kelas X pada 14 Maret 2024

“Tergantung kalau pengasuhan yang Kurang Tegas atau Terlalu Otoriter biasanya menciptakan anak-anak yang egosi”.<sup>89</sup>[*RM. 3.5*]

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan Faktor keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Sebagai lingkungan pertama di mana siswa tumbuh dan berkembang, keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap dan perilaku mereka. Kurangnya harmoni dalam keluarga, kurangnya perhatian dan kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor pemicu perilaku kenakalan siswa. Diperlukan komunikasi yang baik dan interaksi positif antara orang tua dan anak untuk mencegah terjadinya perilaku negatif, serta pengawasan yang memadai agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara emosional dan sosial.

#### d) Faktor Teknologi

Dalam wawancara dengan Bapak Drs. Banjir selaku kepala sekolah SMKN Ngadirojo memaparkan terkait teknologi mempengaruhi kenakalan siswa yaitu:

“Teknologi memberikan akses tanpa batas pada berbagai informasi dan interaksi sosial. Sayangnya, dalam beberapa kasus, akses yang tidak terbatas ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti penyalahgunaan media sosial, akses ke konten yang tidak pantas, atau penyalahgunaan perangkat elektronik di dalam kelas”.<sup>90</sup> [*RM. 3.1*]

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Diva pada 14 Maret 2024

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir Pada 12 Maret 2024

Apa yang disampaikan pak Banjir selaras dengan pernyataan Pak Samsul mengenai teknologi juga berpengaruh terhadap munculnya kenakalan siswa. Beliau menyampaikan:

“Dengan adanya IT disalah gunakan oleh siswa sementara kontrol dari guru kurang karena banyaknya guru atau adanya bukan banyaknya termasuk saya yang gaptek. Kurang kontrolnya dari keluarga kalau anak-anak sudah dikasih HP keluarga tidak pernah ngontrol itu salah satu penyebab kenakalan itu dari lingkungan kalau anak itu sekolah SD, SMP, SMK atau SMA beberapapun dibiayai jika anak-anak mbangkong dibangunkan suruh ke sekolah tapi kalau ke TPA orang tua jarang yang peduli sampek anaknya mandi diantar ditanyakan ke gurunya itu salah satu beberapa penyebab”.<sup>91</sup> [RM. 3.2]

Selanjutnya bu Nadya selaku guru Bk juga menambahkan mengenai teknologi juga menjadi salah satu pemicu dari terjadinya kenakalan siswa yaitu:

“Begini mbk, menurut dari pandangan saya ini Siswa yang bergantung pada teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan sosial dan emosional secara langsung. Ketergantungan ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan perilaku kenakalan sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakmampuan menghadapi situasi tertentu secara langsung”.<sup>92</sup> [RM. 3.3]

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Hafidh, ia mengatakan:

“Perkembangan teknologi, terutama internet dan perangkat digital, telah mengubah cara siswa berinteraksi, belajar, dan berekreasi. Akan tetapi ada dampak negatifnya mereka bisa mengakses hal-hal yang kurang baik disitulah penyebab kenakalan terjadi”.<sup>93</sup> [RM. 3.4]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya perkembangan teknologi itu dapat mempermudah

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi,S.Ag, pada 14 Maret 2024

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Nadiya, S.Pd Pada 13 Maret 2024

<sup>93</sup>Wawancara denganHafidh pada 14 Maret 2024

anak-anak untuk terjun kedalam dunia kenakalan, hal ini juga disampaikan oleh Diva yaitu:

“Siswa dapat terpapar konten yang tidak sesuai, seperti kekerasan, pornografi dan aktivitas ilegal lainnya melalui internet. Akses yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka”.<sup>94</sup> [RM. 3.5]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi dapat memberikan akses yang luas pada informasi dan interaksi sosial, namun penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menjadi pemicu perilaku tidak diinginkan pada siswa. Kontrol yang kurang dari guru dan keluarga, serta ketergantungan siswa pada teknologi, semakin memperburuk situasi tersebut. Kenakalan siswa dapat muncul sebagai respons terhadap kesulitan dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional secara langsung, yang mungkin disebabkan oleh ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, untuk mengatasi dampak negatif teknologi pada perilaku siswa dan mempromosikan penggunaan yang bertanggung jawab.

### **3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi kenakalan siswa**

Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa melakukan perilaku negatif yang mereka lihat di sekitarnya. Selain itu, strategi ini

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Diva pada 14 Maret 2024

juga bertujuan untuk menghindari siswa dari perilaku negatif lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Dengan adanya strategi yang tepat, guru pendidikan agama Islam dapat membantu mengurangi terjadinya kenakalan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti, terdapat berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang disesuaikan dengan jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Misalnya guru PAI menegur siswa ketika membuat keributan dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan nasihat langsung terhadap siswa yang melakukan kenakalan, pembinaan moral dan mengaktifkan kegiatan keagamaan.

#### a. Pendidikan Karakter

Strategi yang pertama yaitu Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk perilaku siswa di sekolah yang sangat penting, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.. Dalam menangani kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo ini peneliti mewawancarai Bapak Drs. Banjir selaku kepala SMKN Ngadirojo, beliau mengatakan bahwa:

“Cara untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa adalah dengan mengadakan ceramah dan pembiasaan yang baik. Misalnya, siswa diharuskan memberi salam ketika menjumpai guru. Selain itu, pembinaan karakter siswa juga dilakukan dengan mencontoh perilaku guru yang baik agar siswa bisa meniru sikap yang positif”.<sup>95</sup> [RM. 1.1]

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Banjir selaku kepala SMKN Ngadirojo, Pak Samsul, S.Ag selaku guru

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

Pendidikan Agama Islam di SMKN Ngadirojo menyampaikan jika seorang guru tingkah lakunya baik, tutur katanya baik cara berpakaian rapi saat mengajar hal tersebut akan menentukan karakter siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Di SMK ini, pembinaan karakter siswa dilakukan melalui metode belajar kelompok. Dalam kegiatan belajar kelompok ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab. Mereka akan mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka di depan teman-teman sekelas di masa yang akan datang”.<sup>96</sup> [RM. 1.2]

Apa yang disampaikan pak Samsul selaras dengan pernyataan bu Nadya selaku guru BK SMKN Ngadirojo bahwa nasihat ataupun pembiasaan-pembiasaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Jika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, kami akan mengundangnya ke ruang BK untuk memberikan nasihat dan bimbingan. Kami akan memberikan pencerahan bahwa perilaku buruknya tidak memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>97</sup> [RM. 1.3]

b. Pendekatan Komrehensif

Strategi yang kedua dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu pendekatan komrehensif. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral yang relevan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Banjir:

Dengan membangun ruang kreatifitas dan menyediakan fasilitas yang dipergunakan untuk perkembangan fisik dan

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

mental hal tersebut dapat mengurangi terjadinya perilaku kenakalan pada siswa.<sup>98</sup> [RM. 1.1]

Apa yang disampaikan oleh Pak Banjir ini ditambahkan dengan pernyataan pak Samsul selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Ngadirojo. Seperti yang beliau sampaikan bahwa:

“Strategi yang saya diambil dari pelanggaran ringan saya terjun diketertipan dari Januari samapi sekarang yang mula keterlambatan itu diatas 400 siswa yang terlambat setelah saya terjun disitu saya kasih dokumen data yang terlambat saya catat, terlambat 3 kali orang tua harus datang kesekolah itu yang teerlambat dari jham 07.05 menit kebelakang, kalau jam 07.00-07.05 menit masih saya toleransi, kalau anak sudah tidak mau memasukkan baju tepat itu saya tegur terus langsung saya temukan anak laki-laki rambutnya panjang walaupun keadaan menyita pembelajaran saya, itu jurusan apa jam apa saya tidak peduli saya masukkan diruang kecantikan rambut kemudian saya potong sendiri itu salah satunya kalau yang IT diadakan razia HP bekerja sama dengan team IT”.<sup>99</sup> [RM. 1.2]

Dari pernyataan pak Samsul ternyata selaras dengan pernyataan bu Nadya bahwa perlunya hukuman terhadap siswa-siswa yang melanggar tata tertib dengan tujuan agar bisa berubah kedepannya. Beliau menyampaikan:

“Evaluasinya dari catatan yang saya miliki beberapa siswa yang melanggar ada penurunan atau tetap peningkatan maksudnya peningkatan apa tadi yang terlambat tapi Januari itu sudah menurun dari 400 lebih tadi rata-rata menjelang puasa sudah hanya dikepala 200 kemudian yang terlambat 07.05 menit keatas ini saya kasih sanksi yang pertama membersihkan tempat ibadah, setelah membersihkan tempat ibadah kalau yang terlambat lebih banyak saya bagi ada kamar mandi di siswa itu ada 5 dibagi beberapa kelompok kalau masih banyak lagi ada yang nyapu halaman ada yang nyiram taman itu yang terlambat 07.05 menit keatas. Kalau sampek 07.30 itu datang, itu tinggal tergantung alasannya jika itu masuk akal bisa diterima itu saya kasih surat masuk kelas tapi kalau

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

tidak masuk akal saya telpon orang tua minta nomer Hpnya”.<sup>100</sup>  
[RM. 1.3]

c. Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Strategi ke tiga yang dilakukan dalaam menanggulangi kenakalan siswa adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan siswa. Maksudnya Orang tua juga memiliki peran penting dalam lingkungan sosial yang lebih luas, mereka merupakan bagian integral dari sebuah komunitas yang lebih besar. Hal ini disampaikan bapak Banjir selaku kepala SMKN Ngadirojo, beliau menuturkan:

“Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, dan bekerja sama dengan lembaga masyarakat untuk program-program pendidikan karakter”.<sup>101</sup> [RM. 1.1]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan Pak Samsul selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu pentingnya kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, beliau menyampaikan:

“Kolaborasi dengan masyarakat menyediakan dukungan dan sumber daya tambahan, memperkuat upaya sekolah dalam mendidik dan mengawasi siswa di luar jam sekolah kemudian Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka dapat membantu menciptakan perilaku positif. Contoh dari rumah sangat penting, dan kami mendorong komunikasi rutin antara guru dan orang tua”.<sup>102</sup> [RM. 1.2]

Sedangkan bu Nadya juga mengungkapkan bahwa adanya perubahan positif pada siswa setelah diadakannya kolaborasi antara

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Bnajir pada 13 Maret 2024

<sup>102</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024



sekolah dan orang tua berdampak positif terhadap kenakalan siswate. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, kami telah melihat perubahan positif pada banyak siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih menghormati guru dan teman, serta lebih bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam kenakalan menunjukkan penurunan perilaku negatif dan lebih aktif dalam kegiatan positif”.<sup>103</sup> [RM. 1.3]

Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan bu Nadya bahwa dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa dapat merubah dampak positif yang paling signifikan. Beliau mengatakan:

“Bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat yang aktif telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kenakalan siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan perilaku positif di sekolah”.<sup>104</sup> [RM. 1.3]

Sedangkan Diva juga mengungkapkan melibatkan orang tua dan masyarakat dapat merubah kehidupan siswa menjadi lebih disiplin. Seperti yang Ia sampaikan:

“Ketika orang tua sudah masuk dalam lingkungan sekolah kita sebagai anak itu kalau mau melakukan tindakan-tindakan yang jelek dilingkungan sekolah itu sangat takut kak, karena ketika ada guru yang tau kita akan dilaporkan terhadap orang tua ya otomatis kita ya merubah sikap kita yang awlanya mau bolos takut terus nggak jadi bolos”.<sup>105</sup> [RM. 1.4]

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>105</sup>Wawancara dengan Diva murid kelas XI pada 14 Maret 2024

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Macam-Macam Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma-norma masyarakat. Dampak dari perilaku ini adalah merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum, dan merugikan diri sendiri.

Di sekolah ini, kenakalan ringan yang paling sering terjadi adalah siswa sering membolos saat jam pelajaran. Mereka meninggalkan sekolah tanpa izin, dan pihak sekolah tidak mengetahui ke mana mereka pergi. Bisa jadi mereka pulang ke rumah atau pergi bermain ke tempat lain. Ketidakhadiran mereka selama jam pelajaran mengganggu proses belajar mengajar dan dapat berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Selain itu, siswa laki-laki sering membuat keributan di sekolah. Mereka cenderung membesar-besarkan masalah yang sepele. Misalnya, ketika seorang siswa laki-laki meminta contekan tugas kepada siswa perempuan dan permintaannya ditolak, sering kali hal ini berujung pada keributan. Siswa laki-laki ini mungkin merasa frustrasi atau marah dan mulai beradu argumen dengan siswa perempuan tersebut, mengganggu ketenangan dan suasana belajar di kelas.<sup>106</sup>

Fenomena membolos bukan lah hal yang tabu dikalangan peserta didik dari sejak zaman dahulu. Membolos menjadi hal yang sering

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

ditemukan dalam instansi pendidikan, terjadinya perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab yang berbeda bagi setiap individu. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari teman sebaya, keluarga, lingkungan sekolah, dan juga dari diri sendiri. Namun faktor penyebab yang paling dominan dan sering terjadi adalah faktor dari teman sebaya, karena interaksi yang negatif umumnya akan mengakibatkan perilaku yang tidak baik.<sup>107</sup>

Sedangkan kenakalan berat yang pernah terjadi yaitu termasuk kategori paling berat adalah ketika seorang siswa datang ke sekolah membawa minuman keras dan kartu judi, bahkan sampai membawanya masuk ke dalam kelas.<sup>108</sup> Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan guru karena pengaruh dari penggunaan minuman yang beralkohol serta permainan kartu judi dapat mengakibatkan perilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban.<sup>109</sup>

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa**

Ketika seorang siswa melakukan kenakalan, dapat dipastikan ada masalah yang memicu atau ada yang menjadi sebab dari siswa melakukan suatu tindak kenakalan dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di

---

<sup>107</sup>Cahya Adi Nugraha, Rian Rokhmad Hidayat, and Agus Tri Susilo, "Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK," *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 3, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>.

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>109</sup>Siti Qorrotu Aini, "Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Karena Merantau Delinquency On Early Adolescent In The Schools Reviewed From The Absence Of Parents" *Xi*, No. 2 (2015): Hal. 5.

SMKN Ngadirojo Pacitan, pada hakikatnya kenakalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

#### 1. Faktor lingkungan atau tempat tinggal

Pengaruh teman sebaya memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh teman-teman yang terlibat dalam tindakan kenakalan, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga dapat memperburuk situasi. Misalnya, ketika peraturan sekolah tidak ketat atau konsisten, dan pengawasan dari guru dan staf sekolah kurang memadai, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan kenakalan tanpa takut akan konsekuensinya. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan. Misalnya, kondisi ekonomi di sekitar sekolah atau adanya kelompok-kelompok yang terlibat dalam kegiatan negatif dapat mempengaruhi perilaku siswa.<sup>110</sup>

Fenomena tersebut terjadi dikarenakan masa remaja menuntut para remaja untuk mengutamakan persahabatan dan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya, meskipun perilaku teman sebaya tersebut cenderung melenceng dari norma yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebaya.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag Pada 14 Maret 2024

<sup>111</sup>Maulana and Muhammad Arief, "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2019): hal. 6, [www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara](http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara).

Lingkungan masyarakat yang terdampak oleh kondisi sosial ekonomi yang rendah umumnya memiliki tingkat kenakalan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran dan ketidak stabilan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Dampak dari kondisi tersebut bisa menciptakan ketegangan yang meningkat di antara anggota masyarakat, yang kemudian berpotensi memberikan dampak negatif pada perilaku siswa.<sup>112</sup>

Lingkungan masyarakat dan tempat tinggal memiliki dampak yang signifikan pada perilaku remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, jika seorang remaja tinggal di lingkungan yang kental dengan nuansa keislaman dan sering diadakan pengajian, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan terpengaruh oleh nilai-nilai keagamaan tersebut. Dia mungkin akan aktif mengikuti kegiatan pengajian dan terlibat dalam aktivitas keagamaan lainnya. Bahkan jika tidak, remaja tersebut setidaknya akan merasa takut atau segan untuk melakukan tindakan negatif atau kejahatan di lingkungan tempat tinggalnya karena adanya norma-norma sosial dan nilai-nilai agama yang kuat.<sup>113</sup>

Namun sebaliknya, jika seorang siswa tinggal di lingkungan yang dikenal dengan tingginya tingkat kejahatan seperti penyalahgunaan narkoba, keberadaan geng motor, praktik judi, dan kerusuhan antar

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd Pada 13 Maret 2024

<sup>113</sup>Resdati And Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)." Hal. 6

kelompok, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Mereka mungkin tergoda untuk terlibat dalam perilaku negatif yang umum di lingkungan mereka, seperti menggunakan narkoba, bergabung dengan geng, atau terlibat dalam kekerasan.

## 2. Faktor pergaulan

Pergaulan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang, terutama pada remaja. Teman sebaya seringkali menjadi model bagi perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh tindakan kenakalan seperti merokok, minum minuman keras atau terlibat dalam kegiatan kriminal maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama. Interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari kehidupan remaja dan seringkali mereka lebih memperhatikan apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka dari pada apa yang dikatakan oleh orang tua atau guru. Jika teman-teman sebaya mereka terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau melanggar norma sosial, remaja cenderung untuk ikut serta demi merasa diterima dan tidak terpinggirkan dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini menjadi lebih serius lagi ketika lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal remaja tersebut memfasilitasi atau bahkan mendorong perilaku negatif tersebut. Misalnya, jika di sekitar sekolah terdapat lingkungan yang memperbolehkan atau bahkan mempromosikan konsumsi alkohol atau

merokok di kalangan remaja, maka siswa cenderung akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal tersebut.<sup>114</sup>

Interaksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada perilaku siswa. Sebagai contoh, jika siswa bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, atau berjudi, mereka cenderung terpengaruh dan ikut serta dalam tindakan tersebut karena penularan hal-hal negatif tersebut sangat mudah.<sup>115</sup>

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap lingkungan pergaulan remaja. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif dan memberikan alternatif yang sehat bagi kegiatan bersama teman sebaya, kita dapat membantu melindungi remaja dari dampak negatif pergaulan yang merugikan.

Pengaruh pergaulan terhadap kenakalan siswa adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan perilaku remaja. Remaja cenderung sangat dipengaruhi oleh teman-teman sebaya mereka dalam memilih tindakan dan perilaku. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh tindakan kenakalan seperti merokok, minum minuman keras, atau terlibat dalam kegiatan kriminal, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama. Interaksi dengan teman sebaya memegang peran penting dalam kehidupan remaja, dan seringkali mereka lebih memperhatikan apa yang

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ibu Nadiya, S.Pd pada 13 Maret 2024

dilakukan oleh teman-teman mereka daripada apa yang dikatakan oleh orang tua atau guru. Lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial lainnya memiliki dampak besar dalam membentuk persepsi remaja terhadap norma-norma sosial dan tingkah laku yang diterima.<sup>116</sup>

Penting untuk diingat bahwa remaja pada dasarnya adalah individu yang mencari identitas mereka sendiri dan ingin diterima oleh kelompok sebaya mereka. Dalam upaya untuk mencapai hal ini, mereka cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan apa yang dianggap sebagai norma atau nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut.<sup>117</sup> untuk mencegah kenakalan siswa yang dipengaruhi oleh pergaulan negatif, perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak seperti institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ini termasuk memberikan pendidikan yang tepat tentang risiko dan konsekuensi perilaku negatif, membantu remaja dalam membangun keterampilan sosial yang sehat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif remaja. Dengan demikian, kita dapat membantu melindungi remaja dari dampak negatif pergaulan yang merugikan.

### **3. Faktor keluarga**

Peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Sebagai lingkungan pertama di mana siswa

---

<sup>116</sup>Aceng Ali, Unang Wahidin, and Ali Maulida, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta," *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 1–14, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997>.

<sup>117</sup>Ibid, hal. 15



tumbuh dan berkembang, keluarga memegang peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap dan perilaku mereka.<sup>118</sup>

Peran keluarga dan sekolah dapat membantu dalam mendeteksi dini tanda-tanda potensi kenakalan remaja. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua dapat membantu mengidentifikasi perubahan perilaku atau masalah yang mungkin dihadapi remaja. Dengan deteksi dini, tindakan pencegahan atau intervensi yang tepat dapat segera dilakukan sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih serius. Selain itu, keluarga dan sekolah juga dapat berperan sebagai model perilaku positif bagi remaja. Ketika remaja melihat orang-orang di sekitar mereka mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas dan tanggung jawab.<sup>119</sup>

Pengaruh keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak belajar tentang nilai-nilai, norma-norma, dan cara berinteraksi sosial. Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya perhatian, atau kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor pemicu perilaku kenakalan pada siswa.<sup>120</sup>

Ketika orang tua itu kurang memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup terhadap anak-anak mereka, hal ini dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kenakalan. Ketika kurangnya komunikasi dan interaksi yang positif antara ayah, ibu seorang anak juga bisa

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

<sup>119</sup>Feny Bobyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary 1* (December 1, 2023): 476–81, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.

<sup>120</sup>Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

berkontribusi pada kecenderungan siswa mencari perhatian di tempat lain, termasuk melalui perilaku negatif.<sup>121</sup>

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi seorang anak. Di dalam lingkungan ini, anak tidak hanya dibesarkan, tetapi juga dididik oleh orang tua mereka. Peran lingkungan keluarga sangatlah besar dalam membentuk kepribadian anak. Jika keluarga tersebut harmonis dan baik, hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Namun, sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, hal tersebut juga akan memberikan dampak negatif pada anak, seperti contohnya dalam kasus keluarga yang mengalami perceraian (*broken home*).<sup>122</sup>

#### 4. Faktor teknologi

Teknologi memberikan akses tanpa batas pada berbagai informasi dan interaksi sosial. Sayangnya, dalam beberapa kasus akses yang tidak terbatas ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti penyalahgunaan media sosial, akses ke konten yang tidak pantas atau penyalahgunaan perangkat elektronik di dalam kelas.<sup>123</sup> Teknologi memiliki dua dampak, yaitu dampak negatif dan dampak positif terutama di kalangan remaja. Pertama, perkembangan teknologi memberikan dampak positif dalam pendidikan dengan menciptakan aktivitas belajar yang baik, memudahkan siswa dalam mencari sumber belajar, dan membantu

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd pada 13 Maret 2024

<sup>122</sup>Rafiq Mohd, "Hubungan Pola Komunikasi Interpernonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa Sma Swasta Di Kota Padangsidimpuan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 9, no. 1 (2014): hal. 10.

<sup>123</sup>Wawancara dengan bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

siswa dalam proses belajar. Implementasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Kedua, dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah rendahnya nilai karakter terutama dalam hal ketergantungan sosial, kurangnya komunikasi siswa dengan lingkungan sekitar, rendahnya tingkat kepedulian terhadap sesama, serta penyalahgunaan teknologi untuk permainan yang membuat seseorang lupa diri.<sup>124</sup>

Dalam era di mana teknologi informasi (IT) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, penggunaannya seringkali disalahgunakan oleh siswa. Kontrol dari para guru sering kali kurang efektif karena jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, atau karena beberapa di antara kita yang mungkin tidak terlalu mahir dalam penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, kurangnya pengawasan dari keluarga juga menjadi masalah serius. Banyak orang tua yang memberikan *gadget* kepada anak-anak mereka tanpa memberikan pengawasan yang memadai. Hal ini dapat menjadi salah satu pemicu kenakalan remaja. Lingkungan juga turut berperan dalam menyumbang kepada kenakalan remaja. Baik anak-anak yang bersekolah di tingkat SD, SMP, SMK atau SMA, ketika mereka tidak mendapat kontrol yang memadai dari keluarga dan lingkungan sekitar, cenderung melakukan perilaku menyimpang. Misalnya, meskipun orang tua memberikan biaya pendidikan, namun kurangnya perhatian terhadap

---

<sup>124</sup> Riska Mayeni, Oktaviani Syafti, and Sefrinal, "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat Dari Nilai-Nilai Karakter," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019): hal. 8, <https://doi.org/tps://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1298> (Diterima:

perkembangan anak di luar sekolah, seperti kegiatan di tempat pendidikan agama (TPA), juga dapat menjadi faktor penyebab. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara guru, orang tua dan lingkungan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi oleh siswa tidak disalahgunakan dan bahwa anak-anak mendapatkan pengawasan serta bimbingan yang cukup dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini melibatkan upaya bersama dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab serta memberikan perhatian yang adekuat terhadap perkembangan anak di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>125</sup>

Menurut pandangan guru BK SMKN Ngadirojo , siswa yang bergantung pada teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional secara langsung. Ketergantungan pada teknologi ini bisa membatasi interaksi langsung dengan orang lain dan mengurangi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa terlalu banyak terpaku pada teknologi, mereka cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berinteraksi langsung dengan orang lain di dunia nyata. Ini dapat menyebabkan mereka merasa terisolasi secara sosial dan sulit untuk membangun hubungan interpersonal yang kuat di luar dunia maya. Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga bisa menjadi bentuk pelarian dari situasi sosial atau emosional yang sulit. Siswa mungkin

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Ag pada 14 Maret 2024

merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui layar dari pada menghadapi konflik atau tekanan sosial secara langsung. Sebagai hasilnya, mereka mungkin cenderung menghindari atau mengabaikan situasi-situasi yang menantang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perilaku kenakalan sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakmampuan mereka mengatasi masalah secara langsung.<sup>126</sup>

Teknologi informasi adalah kumpulan alat yang membantu dalam mengolah informasi dan menjalankan berbagai tugas yang terkait dengan proses informasi. Siswa menginjak umur dewasa cenderung mengonsumsi teknologi yang populer dalam komunitas mereka. Mereka sering tidak menyaring informasi yang mereka terima, sehingga mereka mungkin mengadopsi praktik atau contoh yang mereka dapatkan dari teknologi tersebut. Akibatnya, penggunaan teknologi seringkali disalahgunakan oleh siswa.<sup>127</sup>

Keadaan ini sering terjadi karena remaja menikmati perkembangan teknologi yang ada, sehingga mereka mungkin menggunakan teknologi secara berlebihan. Contohnya, mereka membolos sekolah untuk bermain game online atau menggunakan media sosial seperti instagram, WA dan Tiktok saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, faktor informasi dan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku kenakalan siswa.

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd Pada 13 Maret 2024

<sup>127</sup>Budi Artini, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 1 (2018): hal. 6, <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>.

## C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

### 1. Pembinaan karakter

Cara untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa melibatkan ceramah dan pembiasaan yang baik. Misalnya, siswa diharuskan memberi salam ketika bertemu guru. Pembinaan karakter juga dilakukan melalui teladan yang diberikan oleh guru. Dengan melihat dan meniru perilaku positif dari guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini penting untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.<sup>128</sup>

Pendidikan merupakan tahapan yang harus dilalui oleh remaja, tidak hanya sebatas memperoleh pengetahuan di dalam kelas terkait mata pelajaran umum, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas. Pendidikan merupakan suatu usaha yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan mengembangkan potensi individu dalam prosesnya. Karakter merupakan unsur internal yang melekat pada individu, remaja sebagai individu yang sedang mengalami krisis identitas, gejala karakter membuat remaja sangat ingin mencapai suatu idealisme.

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

Namun seringkali karena fase ini, remaja mengalami perubahan karakter yang cukup drastis.<sup>129</sup>

Jika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, kami akan mengundangnya ke ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan nasihat dan bimbingan. Dalam sesi tersebut, kami akan menjelaskan bahwa perilaku buruk tidak memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Kami akan membantu siswa memahami dampak negatif dari perilakunya dan memberikan strategi untuk memperbaiki sikap. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat membimbing siswa menuju perubahan positif dan pengembangan karakter yang lebih baik.<sup>130</sup>

Pendidikan karakter sangat penting karena membantu membentuk moral, etika dan perilaku siswa yang baik. Ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar bagaimana membuat keputusan yang tepat, berperilaku dengan integritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, meningkatkan hubungan sosial, serta mendukung prestasi akademik yang lebih baik.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup>Darwis, "(Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," hal 19.

<sup>130</sup>Wawancara dengan Ibu Nadya pada 13 Maret 2024

<sup>131</sup> Yumnafiska Aulia Dewi And Mardiana Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3, No. 1 (2023): 100, <https://doi.org/10.20527/Pakis.V3i1.7535>.

Sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki perilaku yang baik dan patuh. Namun, ada beberapa siswa yang terkadang berperilaku kurang baik, seperti berbicara kasar dan mengejek teman. Ketika guru mendengar siswa berbicara kasar, mereka segera memberikan teguran dan nasihat. Guru mengingatkan siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati teman-temannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dampak negatif dari perilaku kasar dan memperbaiki sikap mereka, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih positif dan harmonis.<sup>132</sup>

## 2. Pendekatan komprehensif

Dengan membangun ruang kreativitas dan menyediakan fasilitas untuk perkembangan fisik dan mental siswa, sekolah dapat mengurangi terjadinya perilaku kenakalan. Ruang kreativitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan energi dan ekspresi mereka melalui kegiatan yang positif, seperti seni, musik, dan olahraga. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan dan bakat siswa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat, mereka cenderung menjauhi perilaku negatif dan kenakalan.<sup>133</sup>

Terdapat penurunan jumlah siswa yang melanggar aturan sekolah. Pada Januari, jumlah pelanggaran lebih dari 400, namun menjelang bulan puasa angka tersebut menurun menjadi sekitar 200. Bagi siswa yang terlambat lebih dari 7:05 menit, sanksinya adalah membersihkan

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan Gita siswa kelas XI pada 14 Maret 2024

<sup>133</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024



tempat ibadah. Jika jumlah siswa terlambat banyak, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, atau menyiram taman. Jika keterlambatan hingga 7:30, tindakan lebih tegas diambil, seperti menghubungi orang tua jika alasannya tidak masuk akal.<sup>134</sup>

Tujuan dari tindakan tersebut yaitu pembinaan moral dalam nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah. Dengan berjalannya waktu kini semakin menyadari pentingnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan rasa hormat. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai dilema moral dan etika, mereka diajak untuk berpikir kritis dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka.<sup>135</sup>

### 3. Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Sekolah menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas kemajuan akademis dan perilaku siswa. Pertemuan ini menjadi forum untuk berbagi informasi, memberikan umpan balik dan merencanakan langkah-langkah bersama dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan memadukan upaya dari sekolah, orang tua, dan lembaga masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan positif, yang akan

---

<sup>134</sup>Wawancara Ibu Nadya pada 13 Maret 2024

<sup>135</sup>Agung Prihatmojo And Badawi Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4, No. 1 (2020): 142, <https://doi.org/10.20961/Jdc.V4i1.41129>.

membantu mereka menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab di masa depan .<sup>136</sup>

Masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat memberikan dukungan sosial, menawarkan model peran yang baik dan melibatkan peserta dalam kegiatan diluar sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam bentuk kemitraan pendidikan atau program komunitas dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang Mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan nyata. Melalui keterlibatan aktif Masyarakat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.<sup>137</sup>

Berdasarkan uraian diatas sapat dipahami bahawa dalam menanggulangi kenakalan siswa diperlukan adanya kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang baik.

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Banjir pada 12 Maret 2024

<sup>137</sup>Dewi Rahayu et al., "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2 (June 27, 2023): hal 8, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja, baik yang ringan maupun berat, dapat memiliki dampak yang merugikan bagi individu dan masyarakat. Kenakalan ringan, seperti membolos sekolah dan membuat keributan, dapat mengganggu proses belajar mengajar, merugikan orang lain, dan berpotensi merugikan diri sendiri. Sementara itu, kenakala seperti membawa minuman keras dan kartu judi ke sekolah, dapat berdampak negatif pada keselamatan, norma-norma sosial, moral, dan agama, serta mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum. Oleh karena itu, penanganan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang menyeluruh dengan koordinasi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat.
2. Faktor lingkungan, pergaulan, keluarga dan teknologi terhadap perilaku kenakalan siswa adalah bahwa lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja. Teman sebaya sering menjadi model bagi perilaku siswa, sementara pengaruh keluarga dan teknologi juga turut berpengaruh. Kurangnya pengawasan, ketidakharmonisan keluarga, dan ketergantungan pada teknologi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kenakalan. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan memastikan anak-anak

mendapatkan pengawasan serta bimbingan yang cukup dalam setiap aspek kehidupan mereka.

3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan yaitu, yang *pertama* dengan pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan siswa. Melalui berbagai metode seperti ceramah, pembiasaan, dan teladan, sekolah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. *Kedua* Pendekatan komprehensif yang melibatkan ruang kreativitas, fasilitas fisik dan mental, serta sanksi yang tegas juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mengurangi perilaku kenakalan. Ketiga keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui pertemuan rutin, kolaborasi dalam program-program pendidikan, serta dukungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan di luar sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi SMKN Ngadirojo Pacitan membentuk karakter, kemandirian dan prestasi belajar siswa. Memberikan pembinaan terhadap siswa yang melakukan tindak kenakalan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kerja sama dengan stakeholder sekolah dan orang tua/wali siswa dalam mengatasi permasalahan siswa disekolah.
3. Bagi siswa diharapkan untuk semangat, giat dalam belajar, taat kepada peraturan sekolah, taat kepada guru dan taat kepada orang tua karena segalanya telah diberikan kepada kalian dan diperjuangkan untuk masa depan kalian.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian kuantitatif agar mendapatkan data empiris yang akurat mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kenakalan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sukma Facrurodzi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di MAN 19 Jakarta.” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, No. 15018 (2016).
- Aedi, Nur. “Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian.” *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2010, 1–30.
- Afandi, And Mukhlison. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS Al Furqon Sanden Bantul Tahun Ajaran 2007/2008,” 2008. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/1450/>.
- Ahmad, Nurul Qomariyah, And Asdiana Asdiana. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas.” *Jurnal As-Salam* 3, No. 2 (2019): 9–17. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V3i2.127>.
- Aini, Siti Qorrotu. “Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Karena Merantau Delinquency On Early Adolescent In The Schools Reviewed From The Absence Of Parents” *Xi*, No. 2 (2015): 43–50.
- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.32832/Jpg.V2i1.4099>.
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (2020): 46–50. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Ali, Aceng, Unang Wahidin, And Ali Maulida. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta.” *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, No. 2 (2022): 1–14. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997>.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020.
- Arfandi. “54. Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Gur” *XI*, No. 2 (2020): 348–65.
- Artini, Budi. “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja.” *Jurnal Keperawatan* 7, No. 1 (2018): 7. <https://doi.org/10.47560/Kep.V7i1.117>.
- Ashari, Hasim. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 6 Banyuwangi.” *Jurnal Lmiah Ilmu Sosial Dan Keagamaan* 08, No. 02 (2016): 1–23.
- Ashsiddiq, M. Hasbi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya.” *TA'DIB XVII*, No. 01 (2012): 61–67.
- Asriyah, N. “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa MTSN 2 Blitar.” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2019.
- Azzahra, Ismiati. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Nusa Plus Kota Tangerang.” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- Bobyanti, Feny. “Kenakalan Remaja.” *JERUMI: Journal Of Education Religion Humanities And Multidisciplinary* 1 (December 1, 2023): 476–81.

<https://doi.org/10.57235/Jerumi.V1i2.1402>.

- Daliana, Rasmi, And Abdul Rasyid. "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur" 3, No. 1 (2018).
- Darwis, Tahrizi Fathul Aliim & Rudi Saprudin. "(Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6 (2024): 50–58.
- Dewi, Yumnafiska Aulia, And Mardiana Mardiana. "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3, No. 1 (2023): 100. <https://doi.org/10.20527/Pakis.V3i1.7535>.
- Dkk, Ismail Suardi. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Edited By Ika Fatria And Maryadi. *Metode Penelitian Sosial*. Vol. 33. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Dudung Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, No. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.051.02>.
- Fadlillah, A N. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Batu." *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014.
- Farah Muthia Saputri, Khairunnisa Hatminingsih. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 2019, 22.
- Fauziyah, Anggita Rizqi. "Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Secara Daring Pada Siswa Tunarungu Di Slb Cicendo Kota Bandung." *Repository.Upi.Edi /*, 2021, 37–43.
- Harahap, Laela Hamidah, Sawaluddin, And Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka" 8, No. 2 (2019): 2. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/Itjik/index>.
- Hary Priatna Sanusi. "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan" 11, No. 2 (2013): 143–52.
- Hasikin, Nurul, And Rahmi Wiza. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *An-Nuha* 2, No. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V2i1.141>.
- Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufroon, And Suharmono Kasiyun. "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya" 2507, No. February (2020): 1–9.
- Ilyas, Ilyas. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, No. 1 (2022): 34–40. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V2i1.158>.
- Maulana, And Muhammad Arief. "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 2 (2019): 91–98. [www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edudikara](http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edudikara).
- Maulidya, Finurikha Ratna. "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1Tumpang." *Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi*, 2018.
- Mayeni, Riska, Oktaviani Syafti, And Sefrinal. "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat Dari Nilai-Nilai Karakter." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, No. 2 (2019): 9. <https://doi.org/10.15548/Turast.V7i2.1298> (Diterima:


- Mintasrihardi, Abdul Kharis, Nur'Aini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)." *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, No. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.
- Mohd, Rafiq. "Hubungan Pola Komunikasi Interpernonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa Sma Swasta Di Kota Padangsidimpuan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 9, No. 1 (2014): 101–20.
- Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, No. 2 (2019): 82–83.
- Nasikhah, Duratun. "Hubungan Religius Dengan Remaja," 2010, 1–11.
- Nugraha, Cahya Adi, Rian Rokhmad Hidayat, And Agus Tri Susilo. "Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK." *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 3, No. 1 (2022): 32. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>.
- Nurdiana, Daru. "Dasar-Dasar Penelitian Akademik: Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Akuntansi*, No. March (2020): 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/340063433>.
- Parnawi, Afi. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *FENOMENA* 10, No. 1 (June 1, 2018): 27–40. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1180>.
- Prihatmojo, Agung, And Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, No. 1 (2020): 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, And R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022): 1707–15.
- Rahayu, Dewi, Eneng Endah, Arifin Ahmad, Daeng Intan, And Tyara Santika. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik." *ANTHOR: Education And Learning Journal* 2 (June 27, 2023): 551–54. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>.
- Resdati, And Rizka Hasanah. "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)." *Pendidikan Kimia Pps Unm* 1, No. 1 (2021): 1–10.
- Salamah, Nurazizah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Yang Berakhlak Mulia." *Progressive Of Cognitive And Ability* 1, No. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.30>.
- Sarnoto, And Ahmad Zain. "Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan." *MADANI* 2, No. July 2013 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.53976/jmi.v2i2.106>.
- Siregar, R Adumayanti. "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2020): 1689–99.
- Taruna, And Mulyani Mudis. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Analisa* 18, No. 2 (2011): 182. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005.
- Yaqin, And Muchammad Ainul. "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Mts Hasanah Surabaya)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 4, No. 2 (2016): 293.



<https://doi.org/10.15642/Jpai.2016.4.2.293-314>.


Lampiran 1

## Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN	
	Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 983/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	15 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMKN Ngadirojo		
di		
Pacitan		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Zalyis Khoirun Nisya	
NIM	: 200101110190	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/ 2024	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo	
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		Wakil Dekan, Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 0730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran 2

## Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN	
	<b>SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI NGADIROJO</b> Jl. Raya Pacitan – Trenggalek Km. 40 Desa Hadiwarno, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan, Telp./Fax.: (0357) 3219001 Website: <a href="http://www.smknngadirojo.sch.id">www.smknngadirojo.sch.id</a> Email: <a href="mailto:smkn_ngadirojo@yahoo.com">smkn_ngadirojo@yahoo.com</a> PACITAN	
		Kode Pos : 63572


---

Nomor	: 422/246/101.6.20.23/2024	Pacitan, 26 April 2024
Lamp.	: -	
Perihal	: Pemberian Balasan Izin	<b>Kepada:</b> Yth. Dekan Bidan Akademik UIN Malang di <b>TEMPAT</b>


Menunjuk surat Saudara, Tertanggal 15 Maret 2024 Nomor: 983/Un.03.1/TL.00.1/03/2024, Perihal: Izin Penelitian/Observasi. Berdasarkan surat tersebut kami Tidak berkeberatan untuk memberikan Izin Penelitian/Observasi kepada Mahasiswa yang bersangkutan sebagai berikut :

Nama	: Zalyis Khoirun Nisya
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tingkat/Semester	: 8
Tahun Akademik	: 2023/2024
Tempat Penelitian	: SMK Negeri Ngadirojo
Waktu Penelitian	: Bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan Mei 2024
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



**Drs. BANJIR, M.M**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196701091998021003



## Lampiran 3

## DOKUMENTASI STRUKTUR ORGANISASI

## 1. Daftar nama Pendidik

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMK N Ngadirojo  
 Nomor : 421/012/101.6.20.23/2023  
 Tanggal : 02 Januari 2023

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA GURU NIP	GOL/ RUA NG	TUGAS MENGAJAR MATA PELAJARAN	TUGAS MENGAJAR																		JU M LA	TUGAS TAMBAHAN		MENGAJAR DI SEKOLAH LAIN		JUM LAH JAM KE-	SER TI FIKA SI											
				Kelas X						Kelas XI						Kelas XII							NAMA TUGAS	ERWT VALE N	NAMA SEKOLAH	JM L													
				TKR	TKJ	AT	AP	Ak	KR	TKR	TKJ	AT	AP	Ak	KR	TKR	TKJ	AT	AP	AK	KR																		
1	Sukatman, S.Ag. 19650403 200801 1 009	III/d	PAIBP																						39					39	2009								
2	Samsul Haq, S.Ag. 19690222 200701 1 015	III/d	PAIBP																							39	Ekstrakurikuler	2			41	2012							
3	Sukron Makmun, S.Pd	---	PAIBP	3	3	3																									21					21			
4	Drs. Banjar, M.M 19670109 199802 1 003	IV/c	---																														-	Kepala Sekolah	24			24	2008
5	Drs. Suhartanto 19670215 200604 1 007	III/d	PPKn																														24	Wali Kelas	2			26	2012
6	Tusk Nurwani, S.Pd 199301052022212032	IX	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Wali Kelas	2			24	
7	Wahju Handarini, S.P.	---	PPKn																														10					10	
8	Susi Wahyu Anani, S.Pd 19660303 200604 2 014	III/d	Bahasa Indonesia			4	4	4	4																								24					24	2012
9	Suliyatin, S.Pd. 19730712 200801 2 008	III/d	Bahasa Indonesia																														26	Wali Kelas	2			40	2012
10	Mujiono, S.Pd. 198106202022211012	IX	Bahasa Indonesia																														24	Ka Perpustakaan	12			24	
11	Yeni Rahmawati, S.S 197911052022212017	IX	Bahasa Indonesia	4	4	4																											24	Wali kelas	2			26	2012
12	Jeni Erlinda, S.Pd ---	---	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa PKK APAT																														23					23	
13	Joko Witono, S.Pd. 19650911 198903 1 010	IV/b	Matematika																														12	Waka Sanpras	12			24	2010
14	Bambang Winamo, S.Pd. 19680820 199601 1 001	IV/b	Matematika	4	4	4																											24					24	2009
15	Siti Marfuah, S.Pd. 19700912 200501 2 010	IV/a	Matematika																														24	Wali kelas	2			26	2010
16	Siti Samsiyah, S.Pd 19720913 199802 2 002	IV/b	Matematika Fasilitator P5			4	4																										26	Wali kelas	2			28	2011



*Lampiran 4***Transkrip Wawancara**

Narasumber 1

Nama : Drs. Banjir

Hari, tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

Pukul : 10.00-11.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana cara mengajarkan strategi pembinaan karakter disekolah ini untuk menanggulangi kenakalan pada siswa?	Cara untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa adalah dengan mengadakan ceramah dan pembiasaan yang baik. Misalnya, siswa diharuskan memberi salam ketika menjumpai guru. Selain itu, pembinaan karakter siswa juga dilakukan dengan mencontoh prilaku guru yang baik agar siswa bisa meniru sikap yang positif.	[RM. 1.1]
2	Bagaimana mengajarkan strategi pendekatan komprehensif dalam menanggulangi kenakalan siswa?	Dengan membangun ruang kreatifitas dan menyediakan fasilitas yang dipergunakan untuk perkembangan fisik dan mental hal tersebut dapat mengurangi terjadinya perilaku kenakalan pada siswa.	[RM. 1.1]
3	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat?	Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, dan bekerja sama dengan lembaga masyarakat untuk program-program pendidikan karakter.	[RM. 1.1]

4	apasaja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Bentuk kenakalan ringan ya, seperti bolos sama meninggalkan pelajaran ya itu sering terjadi pada anak-anak	
5	Adakah kenakalan yang melanggar hukum terjadi di sekolah ini?	Dulu pernah terjadi ada anak yang membawa minuman keras ke lingkungan sekolah	
6	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Ada beberapa cara di mana lingkungan atau tempat tinggal dapat memengaruhi kenakalan siswa. Pertama, faktor-faktor seperti tingkat kejahatan di lingkungan sekitar, keberadaan geng-geng, atau paparan terhadap kekerasan domestik dapat meningkatkan risiko kenakalan siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak aman atau tidak stabil mungkin cenderung mencari perlindungan atau merespon dengan perilaku yang agresif di sekolah	[RM. 3.1]
7	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Tentu, faktor pergaulan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki dampak besar pada cara siswa berperilaku dan menanggapi otoritas di lingkungan sekolah	[ RM. 3.1]
8	Apakah faktor keluarga dapat	Tentu, faktor keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.	[RM. 3.1]

	mempengaruhi kenakalan siswa?	Keluarga adalah lingkungan pertama di mana siswa tumbuh dan berkembang, dan itu memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka	
9	Apakah faktor teknologi dapat mempengaruhi kenakalan siswa	Teknologi memberikan akses tanpa batas pada berbagai informasi dan interaksi sosial. Sayangnya, dalam beberapa kasus, akses yang tidak terbatas ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti penyalahgunaan media sosial, akses ke konten yang tidak pantas, atau penyalahgunaan perangkat elektronik di dalam kelas	[RM 3.1]



## Narasumber 2

Nama : Samsul Hadi, S.Ag

Hari, tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Pukul : 13.00- 14.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana cara mengajarkan strategi pembinaan karakter disekolah ini untuk menanggulangi kenakalan pada siswa?	Di SMK ini, pembinaan karakter siswa dilakukan melalui metode belajar kelompok. Dalam kegiatan belajar kelompok ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab. Mereka akan mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka di depan teman-teman sekelas di masa yang akan datang	[RM. 1.2]
2	Bagaimana mengajarkan strategi pendekatan komprehensif dalam menanggulangi kenakalan siswa?	Strategi yang saya diambil dari pelanggaran ringan saya terjun diketertipan dari januari samapi sekarang yang mula keterlambatan itu diatas 400 siswa yang terlambat setelah saya terjun disitu saya kasih dokumen data yang terlambat saya catat, terlambat 3 kali orang tua harus datang kesekolah itu yang teerlambat dari jam 07.05 menit kebelakang, kalau jam 07.00-07.05 menit masih saya toleransi, kalau anak sudah tidak mau memasukkan baju tepat itu saya tegur terus langsung saya temukan anak laki-laki rambutnya panjang walaupun keadaan menyita pembelajaran saya, itu jurusan apa jam apa	[RM. 1.2]

		saya tidak peduli saya masukkan diruang kecantikan rambut kemudian saya potong sendiri itu salah satunya kalau yang IT diadakan razia HP bekerja sama dengan team IT	
3	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat?	Kolaborasi dengan masyarakat menyediakan dukungan dan sumber daya tambahan, memperkuat upaya sekolah dalam mendidik dan mengawasi siswa di luar jam sekolah kemudian Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka dapat membantu menciptakan perilaku positif. Contoh dari rumah sangat penting, dan kami mendorong komunikasi rutin antara guru dan orang tua	[RM. 1.2]
4	apasaja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Jadi kenakalan ringan saja yang paling sering terjadi disekolah ini ya mbk, anak-anak itu sering membolos meninggalkan sekolah saat jam pelajaran terus kami dari pihak sekolah pun tidak tau anak itu perginya kemana bisa jadi pulang ataupun main kemana kemudian yang utama yang laki-laki itu sering membuat gaduh terkadang masalah sepelepun dibuat besar contohnya saja siswa cowok minta contekan tugas ke siswa perempuan ketika tidak dikasih yang cowok ini pada ribut	[RM. 2.1]
5	Adakah kenakalan yang melanggar hukum terjadi di sekolah ini?	Kenakalan yang sudah dianggap paling berat sudah ada yang membawa minuman keras dan membawa kartu judi ke dalam lingkungan sekolah	[ RM. 2.1]

6	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh teman-teman yang terlibat dalam tindakan kenakalan, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya peraturan yang ketat dan konsisten, serta kurangnya pengawasan dari guru dan staf sekolah, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan kenakalan tanpa takut akan konsekuensinya. Selain itu, faktor lingkungan sosial, seperti kondisi ekonomi di sekitar sekolah atau adanya kelompok-kelompok yang terlibat dalam kegiatan negatif, juga dapat mempengaruhi perilaku siswa	[RM. 3.2]
7	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Saya pikir pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar, teman sebaya sering menjadi model bagi perilaku siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa didominasi oleh tindakan kenakalan seperti merokok, minum minuman keras atau terlibat dalam kegiatan kriminal, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh dan ikut melakukan perilaku yang sama	[RM. 3.2]
8	Apakah faktor keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana	[ RM. 3.2]

		anak belajar nilai-nilai, norma-norma, dan cara berinteraksi sosial. Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya perhatian, atau pengawasan yang kurang dari orang tua dapat menjadi faktor pemicu bagi perilaku kenakalan siswa.	
9	Apakah faktor teknologi dapat mempengaruhi kenakalan siswa	Dengan adanya IT disalah gunakan oleh siswa sementara kontrol dari guru kurang karena banyaknya guru atau adanya bukan banyaknya termasuk saya yang gaptek. Kurang kontrolnya dari keluarga kalau anak-anak sudah dikasih HP keluarga tidak pernah ngontrol itu salah satu penyebab kenakalan itu dari lingkungan kalau anak itu sekolah SD, SMP, SMK atau SMA beberapapun dibiayai jika anak-anak mbangkong dibangun suruh ke sekolah tapi kalau ke TPA orang tua jarang yang peduli sampek anaknya mandi diantar ditanyakan ke gurunya itu salah satu beberapa penyebab	[RM. 3.2]

## Narasumber 3

Nama : Nadya, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Pukul : 09.00-11.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana cara mengajarkan strategi pembinaan karakter disekolah ini untuk menanggulangi kenakalan pada siswa?	Jika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, kami akan mengundangnya ke ruang BK untuk memberikan nasihat dan bimbingan. Kami akan memberikan pencerahan bahwa perilaku buruknya tidak memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain	[ RM. 1.3]
2	Bagaimana mengajarkan strategi pendekatan komprehensif dalam menanggulangi kenakalan siswa?	Evaluasinya dari catatan yang saya miliki beberapa siswa yang melanggar ada penurunan atau tetap peningkatan maksudnya peningkatan apa tadi yang terlambat tapi Januari itu sudah menurun dari 400 lebih tadi rata-rata menjelang puasa sudah hanya dikepala 200 kemudian yang terlambat 07.05 menit keatas ini saya kasih sanksi yang pertama membersihkan tempat ibadah, setelah membersihkan tempat ibadah kalau yang terlambat lebih banyak saya bagi ada kamar mandi di siswa itu ada 5 dibagi beberapa kelompok kalau masih banyak lagi ada yang	[RM. 1.3]

		nyapu halaman ada yang nyiram taman itu yang terlambat 07.05 menit keatas. Kalau sampek 07.30 itu datang, itu tinggal tergantung alasannya jika itu masuk akal bisa diterima itu saya kasih surat masuk kelas tapi kalau tidak masuk akal saya telpon orang tua minta nomer Hpnya	
3	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat?	Ya, kami telah melihat perubahan positif pada banyak siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih menghormati guru dan teman, serta lebih bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam kenakalan menunjukkan penurunan perilaku negatif dan lebih aktif dalam kegiatan positif	[RM. 1.3]
4	apasaja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Anak-anak ini ya mbk kalau disekolah kebanyakan pakek seragam tidak rapi atasan baju itu pada keluar sama ini anak-anak itu nggak mau mengaerajakan PR banyak banget alasan ada yang lupa, ada yang tidak bisa	[RM. 2.2]
5	Adakah kenakalan melanggar hukum terjadi yang terjadi di sekolah ini?	Kenakalan yang sudah pernah saya tangani dan ini termasuk kategori kenakalan paling berat ada seorang anak yang datang kesekolah membawa minum-minuman keras itupun sampai dibawa	[RM. 3.2]

		masuk kedalam kelas dan membawa kartu judi	
6	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi rendah cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan menyebabkan ketegangan yang meningkat di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada perilaku siswa	[RM. 3.3]
7	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak besar pada perilaku siswa. Contohnya disini saja jika siswa bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, atau berjudi, mereka cenderung terpengaruh dan ikut serta dalam tindakan tersebut karena mbk hal-hal yang negatif itu sangat mudah sekali penularannya	[RM. 3.3]
8	Apakah faktor krluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Jadi begini mbk, Ketika orang tua itu kurang memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup terhadap anak-anak mereka, hal ini dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kenakalan. Ketika	[ RM. 3.3]

		<p>kurangnya komunikasi dan interaksi yang positif antara ayah, ibu seorang anak juga bisa berkontribusi pada kecenderungan siswa mencari perhatian di tempat lain, termasuk melalui perilaku negatif</p>	
9	<p>Apakah faktor teknologi dapat mempengaruhi kenakalan siswa</p>	<p>Begitu mbk, menurut dari pandangan saya ini Siswa yang bergantung pada teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan sosial dan emosional secara langsung. Ketergantungan ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan perilaku kenakalan sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakmampuan menghadapi situasi tertentu secara langsung</p>	[ RM. 3.3]



## Narasumber 4

Nama : Gita (siswa kelas XI)

Hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Pukul : 13.00-14.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	kode
1	Apa saja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Banyak disekolah kami terutama pada laki-laki mereka berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan PR suka membuat ribut kalau ada tugas terus nggak dicontohin	
2	Adakah kenakalan melanggar hukum terjadi yang terjadi di sekolah ini?	Nah itu kak dulu ada yang bawa minuman keras sama bawa kartu judi itu tapi aku nggak tau kak itu minuman diminum apa nggak	[RM. 2.4]
3	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Kurangnya aksesibilitas ini dapat membuat siswa merasa putus asa atau terpinggirkan.	
4	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Sangat berpengaruh banget biasanya ada yang ngajak bolos ya ikut dong kan selagi ada teman	
5	Apakah faktor keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Biasanya bercermin dari tingkah laku orang tua kalau orang tuanya positif vibes insyaallah anaknya teratur	
6	Apakah faktor teknologi dapat mempengaruhi kenakalan siswa	Betul, pengaruh teknologi era digital yang semua bisa diakses melalui internet seperti adanya game dan judi online.	

## Narasumber 5

Nama : Hafidh (siswa kelas X)

Hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Pukul : 14.00-15.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	apasaja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Iya kak itu teman-teman kalau pakek seragam itu pada dikeluarin nggak tau pada kenapa mungkin biyar keren. Nah kalau tugas rumah nggak dikerjakan itu penyakit kak saya juga bingung kenapa teman-teman pada suka nggak ngerjakan PR	[RM. 2.3]
2	Adakah kenakalan melanggar hukum terjadi yang terjadi di sekolah ini?	Bawa Minuman keras	
3	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Iya kak bagaimana pun kita hidup dilingkungan tersebut, baik buruknya yang terjadi dilingkungan itu terutama tempat tinggal kita kan ada di situ. Kalau lingkungannya buruk pasti kita juga ikut berdampak misalnay kalau dalam lingkungan itu sering adanya tausiah-tausiah otomatis kita ikut masuk dalam kegiatan tersebut begitun sebaliknya jika lingkungannya ada yang mabuk-mabukan biasanya	RM. 3.4

		ada yang terjerumus ikut masuk.	
4	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku siswa. Jika siswa terlibat dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku kenakalan, mereka mungkin merasa terdorong untuk ikut serta dalam perilaku yang sama untuk merasa diterima atau bergaul.	
5	Apakah faktor keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua dan anggota keluarga	[RM. 3.4]
6	Apakah faktor teknologi dapat mempengaruhi kenakalan siswa	Perkembangan teknologi, terutama internet dan perangkat digital, telah mengubah cara siswa berinteraksi, belajar, dan berekreasi. Akan tetapi ada dampak negatifnya mereka bisa mengakses hal-hal yang kurang baik disitulah penyebab kenakalan terjadi	[RM. 3.4]

## Narasumber 6

Nama : Diva (siswa kelas XI)

Hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Pukul : 11.00-12.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	apasaja bentuk kenakalan ringan atau yang tidak melanggar hukum yang pernah terjadi?	Hal biasa itu seperti biasanya teman-teman nggak mau mengerjakan tugas sama bajunya dikeluarin	[RM. 2.3]
2	Adakah kenakalan melanggar hukum yang terjadi di sekolah ini?	Ada itu sih kak yang pernah terjadi siswa yang membawa minuman keras nggak tau jenisnya apa, kemudian bawa kartu judi biasanya dimainkan waktu jam kosong atau jam istirahat itu aja kak yang aku tau	
3	Apa faktor lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi kenakalan siswa?	Jika lingkungan sekitar cenderung nakal, mereka cenderung ikut-ikutan karena tidak merasa terasingkan.	
4	Apa faktor pergaulan dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Ya betul kak, banyak siswa mengakui bahwa teman sebaya memainkan peran besar dalam mendorong kenakalan.	
5	Apakah faktor keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	Tergantung kalau pengasuhan yang Kurang Tegas atau Terlalu Otoriter biasanya menciptakan anak-anak yang egosi	[RM. 3.5]

6	Apakah faktor dapat teknologi mempengaruhi kenakalan siswa	Siswa dapat terpapar konten yang tidak sesuai, seperti kekerasan, pornografi dan aktivitas ilegal lainnya melalui internet. Akses yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka	[RM. 3.5]
---	------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

## Lampiran 5

## Lembar Dokumentasi

Kegiatan : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Maret-Mei



Lokasi : SMKN Ngadirojo Pacitan

No	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	 <p>The first photograph shows a black sign with white text: 'PENERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI NGADIROJO JL. RAYA PACITAN - TRENGGALEK KM. 40 NGADIROJO'. The second photograph shows the school building, a two-story structure with a green roof and white walls, surrounded by trees. The third photograph shows a group of students in blue uniforms standing in a line on a paved area in front of a building with a traditional roof.</p>	Bangunan SMKN Ngadirojo Pacitan

2		<p>Senam pagi setiap hari jum'at</p>
3		<p>Kegiatan Tadarus Al-Qur'an</p>
4		<p>Kegiatan Ekstra Pramuka</p>

		
5	 	Observasi kelas



6		<p>Kegiatan latihan Alat Musik Gamelan</p>
7		<p>Kegiatan Pembelajaran diluar kelas</p>

8



awancara dengan guru PAI  
Bapak Samsul Hadi




## Lampiran 6

## Bukti Bimbingan

04/04, 0:23 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gayamsari Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110190  
Nama : ZALYIS KHOIRUN NISYA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURULIAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN NGADIROJO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan Proposal BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan BAB 1 dan 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	04 Desember 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi Teori Strategi Guru PAI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 Desember 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi BAB II Menambahkan teori macam-macam strategi guru PAI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Switch Rumusan Masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 Februari 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi Instrumen Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	22 April 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	konsultasi BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	30 April 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Teori yang dicantumkan harus jelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Mei 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	pengecekan ulang BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Mei 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Pengecekan bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi Bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2024	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	konsultasi Abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing 1  
Malang, \_\_\_\_\_  
Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag

Kaprod / Kaprodi  
Miftahid

<https://sistakad.uin-malang.ac.id/2.0/cib-PrintJurnalBimbinganTA-0c3ad732fe7a2e090573b67dfb64e13e04b0bd140621a318b46b716ca1605b7>

1/2

## Lampiran 7

## Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

# Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : ZALYIS KHOIRUN NISYA  
NIM : 200101110190  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN Ngadirojo

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
07 Juni 2024

*[Signature]*  
Senny Afwadzi

*Lampiran 8***Biodata Mahasiswa**

Nama : Zalyis Khoirun Nisya

NIM : 200101110190

Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 26 Juli 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : RT 02 RW 01 Desa Bogoharjo, Kecamatan  
Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

Email : [zkhoirunnisya@gmail.com](mailto:zkhoirunnisya@gmail.com)

No. HP : 081251061706

Pendidikan Formal : - TK Pamardi Budi

- SDN Bogoharjo II

- SMP Negeri 1 Ngadirojo

- SMA Negeri 1 Ngadirojo

- S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang